

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
DI SD ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU BREBES**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**BUDI PUTRA SEPTIAN
NIM. 201763003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 652 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Budi Putra Septian
NIM : 201763003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **16 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 20 Juni 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARITKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : BUDI PUTRA SEPTIAN
NIM : 201763003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP 19640916 199803 2 001

Tanggal 8 Juni 2022

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I

NIP 19850525 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250, Fax 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : BUDI PUTRA SEPTIAN
NIM : 201763003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof.Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Ketua Sidang/ Penguji		20/6/2022
2	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		20/6-2022
3	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd I. NIP. 19850525 201503 1 004 Pembimbing/ Penguji		20/6 -2022
4	Dr. Abu Dharin, S.Ag.,M.Pd NIP.19741202201101 1 001 Penguji Utama		20/6/2022
5	Dr. Hartono, M.Si. NIP.19720501 200501 1 004 Penguji Utama		20/6/2022

Purwokerto, 20 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP. 19640916 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

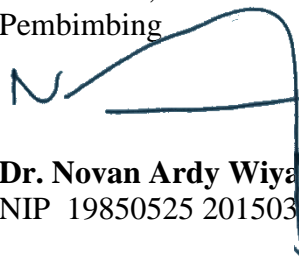
Nama : BUDI PUTRA SEPTIAN
NIM : 201763003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 8 Juni 2022
Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP 19850525 201503 1 004

PERYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul :
“Pembentukan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Budaya dan
Prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes” seluruhnya merupakan
karya saya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip
dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma,
kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

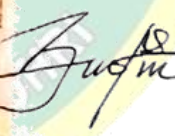
Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan
hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia
menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya
sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari
siapapun.

Purwokerto, 1 Juni 2022

Hormat Saya,




Budi Putra Septian
NIM. 201763003

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
DI SD ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU BREBES**

**BUDI PUTRA SEPTIAN
NIM. 201763003**

ABSTRAK

Pembelajaran seni budaya dan prakarya memiliki peran yang besar bagi peserta didik. Materi pokoknya mengandung beberapa sifat yang penting, seperti multidimensional, multilingual, dan multikultural. Seni budaya dan prakarya mampu mengembangkan berbagai jenis kecerdasan manusia, seperti kecerdasan emosi, kecerdasan intelektual, kecerdasan kreatif, kecerdasan moral serta kecerdasan spiritual. Melalui berbagai peningkatan kecerdasan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai karakter, internalisasi pembentukan karakter melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah guru IV. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, triangulasi, dan diskusi dengan teman.

Hasil penelitian menunjukkan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya adalah dengan terlaksananya pembelajaran tematik terpadu melalui rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam praktiknya guru mengintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, kegiatan spontanitas, menanamkan kedisiplinan, serta juga dengan menciptakan suasana kondusif. Di dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya guru mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik tentang pentingnya integrasi pembentukan karakter di sekolah dasar melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya.

Kata Kunci : *karakter, pembelajaran, seni budaya dan prakarya*

**CHARACTER ESTABLISHMENT STUDENTS
IN LEARNING OF CULTURE AND ART IN TA'ALLUMUL HUDA
ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL BUMIAYU BREBES**

**BUDI PUTRA SEPTIAN
NIM. 201763003**

ABSTRACT

Learning arts, culture and crafts has a big role for students. The subject matter contains several important characteristics, such as multidimensional, multilingual, and multicultural. Cultural arts and crafts are able to develop various types of human intelligence, such as emotional intelligence, intellectual intelligence, creative intelligence, moral intelligence and spiritual intelligence. Through various intelligence enhancements, it is expected to be able to form character.

The purpose of this study is to describe and analyze character values, internalize character formation through learning art culture and crafts at Ta'allumul Huda Islamic Elementary School Bumiayu Brebes.

This study uses a descriptive qualitative research with phenomenological approach. The subjects of this study were the fourth grade teacher. This research was conducted in Ta'allumul Huda Bumiayu Islamic Elementary School. The data collection used are observations, interview, and analysis using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data on extension of participation, persistence, of observation, triangulation, and discussion with friends.

The results showed that the formation of the character students through learning arts and culture is the implementation of integrated thematic learning through learning activities and learning methods, example, habituation, spontaneous activities, instilling discipline, and also by creating a conducive atmosphere. In learning arts, culture and crafts, teachers develop and instill character values develop by the Ministry of National Education in accordance with the conditions and needs of students regarding the importance of integrating character building in elementary school through learning cultural arts and crafts.

Key word : *character, cultural arts and crafts, learning*

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba"	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡa"	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa"	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha"	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra"	r	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	ss dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa"	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa"	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa"	F	ef
ق	qaf	Q	qi

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1	ا	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	a
	Contoh	كتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2	ي	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Ẓukira</i>
3	و	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u
	Contoh	يظب	Ditulis	<i>Yaẓhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Faṭḥah</i> + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah</i> +ya"mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسي	ditulis	<i>tansā</i>
3	<i>Kasrah</i> + ya mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	<i>ḍammah</i> + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd'</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Faṭḥah</i> + ya mati	Ditulis	ai
	كيف	Ditulis	<i>kaifa</i>
2	<i>Faṭḥah</i> + wawu mati	Ditulis	au
	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

D. Bila ta'marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah

زَكَاةٌ لِفِطْرٍ	Ditulis	<i>Zakātal-fīr</i>
------------------	---------	--------------------

E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Hamzah

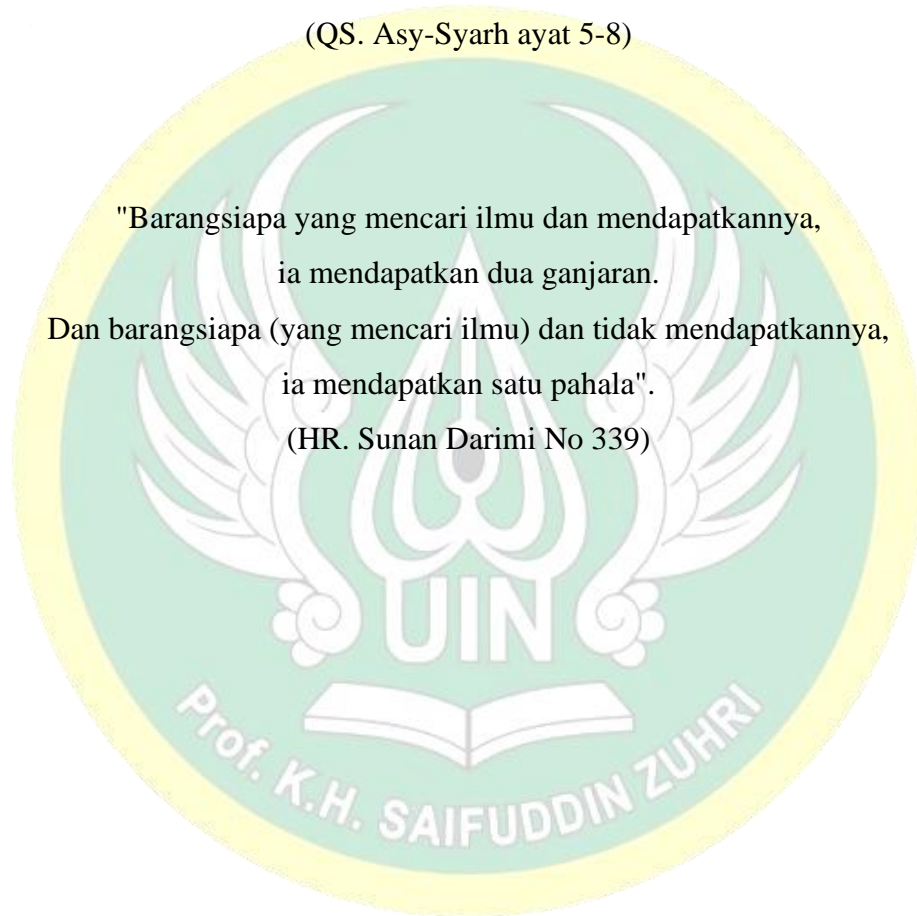
Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أأنتم	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

MOTTO

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan),
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),
dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.
(QS. Asy-Syarh ayat 5-8)

"Barangsiapa yang mencari ilmu dan mendapatkannya,
ia mendapatkan dua ganjaran.
Dan barangsiapa (yang mencari ilmu) dan tidak mendapatkannya,
ia mendapatkan satu pahala".
(HR. Sunan Darimi No 339)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati tesis ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua Orang tuaku, Ibu Murniyati dan Bapak Sugeng Purnomo yang selalu mendoakan dan meridloi di setiap langkahku.
2. Mertuaku, Ibu Nurlaela dan Bapak H. Parikhin yang selalu mendukung dan mendoakan sampai saat ini.
3. Istriku Arini Ihda Rahmawati, S.Pd. yang selalu ada, setia menemani dan memberi motivasi serta doa terbaik untukku.
4. Kedua Anakku, Iktasyafa Husna Tsaqila dan Muhammad Tsaqif Al Ahsan, menjadi penyemangat hidupku.
5. Adik-adiku, sahabat-sahabat, dan keluarga yang telah mendukung dan mendoakan selama ini.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut-pengikut beliau.

Penyelesaian Tesis ini yang berjudul "Pembentukan Karakter pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes" tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa memberikan motivasi yang luar biasa kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini
4. Dr. Novan Ardy Wiyani., M.Pd.I sebagai Dosen Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik dan saran yang membangun, serta motivasi dalam menyelesaikan tesis.
5. Segenap Dosen dan Staf Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto khususnya Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi.
6. Indra Gautama, S.Sos., S.Pd. selaku Kepala SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang telah memberi ijin penelitian.
7. Segenap Guru Kelas dan Pendamping di SD Islam Ta'aallumul Huda Bumiayu yang telah memberikan informasi, jawaban dan masukan dalam penelitian.
8. Heru Suhana, S.Pd.SD selaku Kepala SD Negeri Ngarayu 01 Kec. Tonjong yang telah memberikan motivasi dan ijin penulis melanjutkan studi S2.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

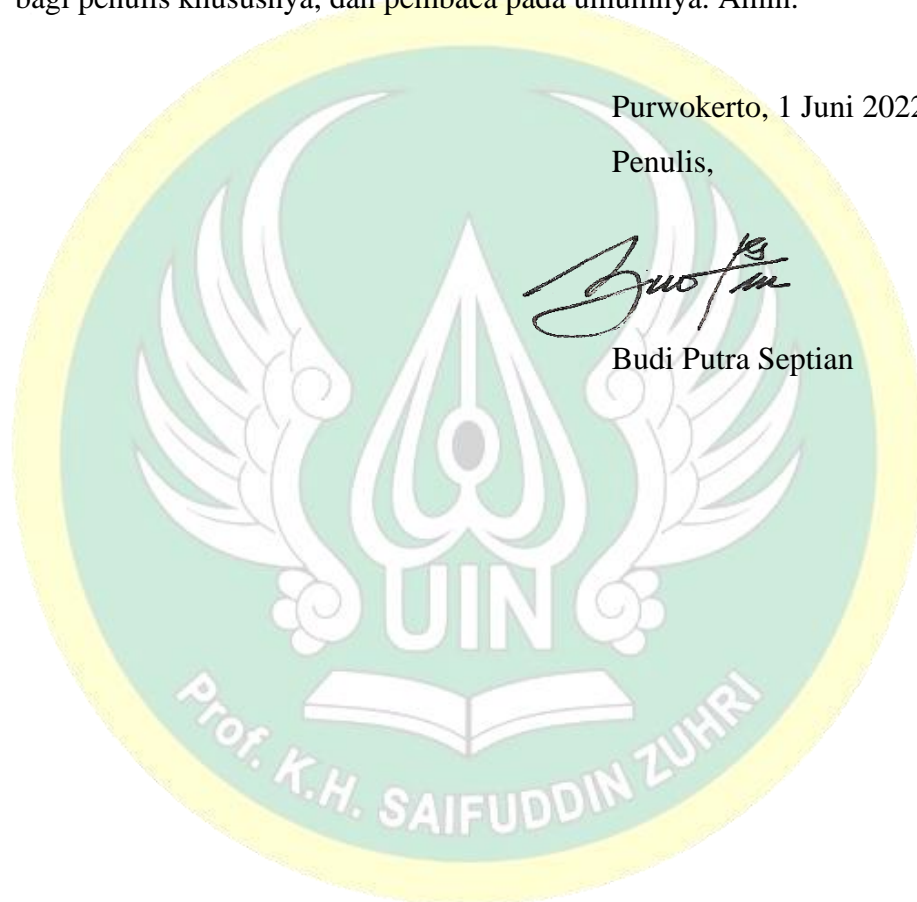
Terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak tersebut di atas. Semoga amal baiknya dibalas Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini sangat jauh sekali dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran-saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya semoga tesis ini akan memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 1 Juni 2022

Penulis,



Budi Putra Septian

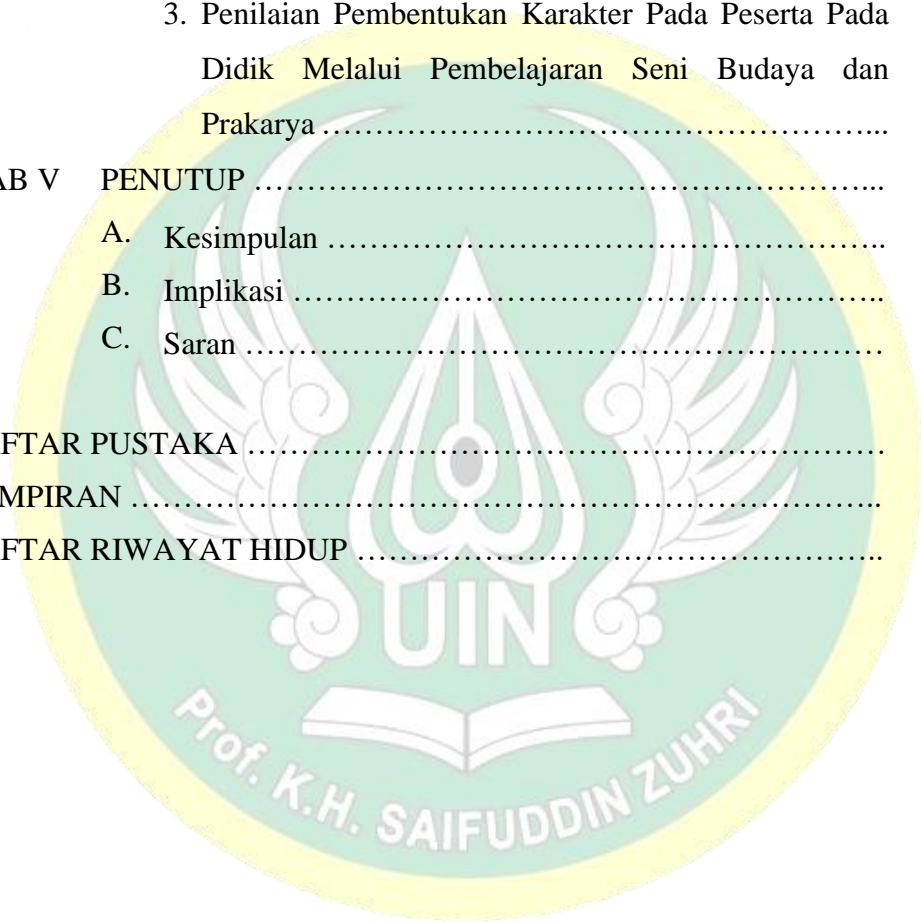


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Pendidikan Karakter	13
a. Pengertian Karakter	13
b. Pengertian Pendidikan Karakter	14
c. Tujuan Pendidikan Karakter	22
d. Nilai-nilai Karakter	25
e. Strategi Pembentukan Karakter	28
2. Seni Budaya dan Prakarya	31

	a. Pengertian Seni Budaya dan Prakarya	31
	b. Tujuan Seni Budaya dan Prakarya	33
	c. Materi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya ..	34
	d. Desain Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya ..	35
	B. Hasil Penelitian yang Relevan	38
	C. Kerangka Berfikir	43
BAB III	METODE PENELITIAN	45
	A. Desain Penelitian	45
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
	C. Subjek dan Objek Penelitian	47
	D. Teknik Pengumpulan Data	49
	E. Teknik Analisis Data	52
	F. Uji Keabsahan Data	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	56
	1. Letak Penelitian	56
	2. Profil Sekolah	57
	3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	57
	4. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	58
	5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	59
	6. Keadaan Peserta Didik	60
	7. Sarana Prasarana	61
	B. Penyajian Data dan Deskripsi Hasil Penelitian	62
	1. Perencanaan Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya	64
	2. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Pada Peserta Pada Didik Melalui Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya	69
	3. Penilaian Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya	96

C.	Analisis Pembahasan	104
1.	Perencanaan Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya	104
2.	Pelaksanaan Pembentukan Karakter Pada Peserta Pada Didik Melalui Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya	106
3.	Penilaian Pembentukan Karakter Pada Peserta Pada Didik Melalui Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya	109
BAB V	PENUTUP	112
A.	Kesimpulan	112
B.	Implikasi	113
C.	Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	151



DAFTAR TABEL

Tabel	4.1	Jumlah Pendidik Dan Tenaga Pendidikan SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu	58
Tabel	4.2	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu TP. 2021/2022	59
Tabel	4.3	Data Peserta Didik SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu T.P. 2021/2022	60
Tabel	4.4	Data Sarana dan Prasarana SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu	61
Tabel	4.5	Internalisasi Nilai-nilai karakter subtema kekayaan sumber energi di Indonesia	82
Tabel	4.6	Internalisasi Nilai-nilai karakter subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia	88
Tabel	4.7	Internalisasi Nilai-nilai karakter sub tema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia	91
Tabel	4.8	Indikator Keberhasilan Siswa Untuk Sekolah Dan Kelas	97
Tabel	4.9	Lembar Penilaian Penilaian Sikap	103
Tabel	4.10	Pengembangan Nilai-nilai Karakter Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1	Konteks Mikro Pendidikan Karakter	31
Gambar	2	Kerangka Berpikir	43
Gambar	3	Komponen analisis data Miles dan Huberman	53



DAFTAR LAMPIRAN

- | | | |
|----------|---|-----------------------------|
| Lampiran | 1 | Instrumen Pengumpulan Data |
| Lampiran | 2 | Pedoman Wawancara |
| Lampiran | 3 | RPP |
| Lampiran | 4 | Foto Dokumentasi Penelitian |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Jika melihat substansinya bahwa pendidikan bukan semata-mata membentuk manusia yang cerdas saja, namun arahnya menjadi pribadi yang memiliki karakter baik sesuai dengan nilai-nilai mulia bangsa dan agama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan menurut Sudirman N., dkk sebagaimana dalam Harisah, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa²

Semuanya menyadari bahwa pendidikan sesungguhnya bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) melainkan sekaligus juga transfer nilai (*transfer of value*). Untuk itu, penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pendidikan merupakan pilar penyangga demi tegaknya pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, persoalan budaya dan karakter

¹ “UU Sisdiknas No. 20” (2003).

² Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

bangsa tersebut kini menjadi sorotan tajam masyarakat di berbagai aspek kehidupan, baik di keluarga, sekolah dan masyarakat.³

Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, telah membawa perubahan besar di berbagai sektor kehidupan manusia. Hal ini juga berdampak pada pergeseran nilai dan perilaku kehidupan masyarakat. Arus pertukaran dan persebaran informasi yang cepat melalui dunia maya (*internet*), serta pemberitaan media yang bebas dan cenderung tidak tersaring dengan baik, telah membawa dampak terhadap perilaku hidup seseorang.⁴

Di era sekarang ini, proses perkembangan anak-anak sangat kental dengan berbagai produk teknologi informasi. Sejak kecil, anak-anak sudah diperkenalkan dengan berbagai produk teknologi informasi dan hal ini sudah merupakan menu sehari-hari. Melalui media teknologi, anak-anak dengan mudah dapat mengikuti kejadian-kejadian di bagian manapun dari planet bumi ini secara cepat, bukan lagi dalam hitungan detik, tapi dalam saat yang bersamaan. Informasi apapun dapat dengan sangat mudah diakses melalui berbagai produk teknologi informasi seperti internet, telepon genggam, TV, dan alat-alat canggih lainnya. Seorang anak dengan mudah mendapatkan informasi yang dia kehendaki dengan hanya mengetik kata kunci di mesin pencari *google*. Kemudahan-kemudahan tersebut mensyaratkan bahwa anak perlu dibekali keterampilan menyaring informasi agar mereka dapat menentukan mana informasi yang baik dan yang buruk. Kemampuan menyaring informasi dapat dilakukan dengan cara membekali anak-anak dengan pendidikan karakter, sehingga mereka dapat mengetahui mana informasi yang berguna dan mana informasi sampah (tidak baik). Karakter

³ Supinah dan Ismu Tri Parmi, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*, ed. oleh Astuti Waluyati (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2011).

⁴ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2020), Hal. 7.

yang baik akan dapat membangun dirinya sendiri serta juga dapat membangun bangsa mereka menjadi bangsa yang tangguh di kemudian hari.⁵

Seperti apa yang dikemukakan Tutuk Ningsih, tantangan yang dihadapi sekolah/madrasah, masyarakat, dan orang tua di era revolusi industri 4.0 ini semakin berat. Peserta didik bebas dalam bergaul, cenderung bermain *handphone* dan orang tua kurang mengontrol anak dalam bermain *handphone*. Pagar sekolah tidak berfungsi melindungi dari arus teknologi sehingga siswa bebas keluar masuk, siswa bebas mengakses di internet lewat hp, belanja online dan lainnya. Dari permasalahan-permasalahan tersebut perlu membentuk karakter siswa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 yang semakin mengglobal.⁶

Pendidikan karakter yang sedang tren di era sekarang ini bukanlah hal yang baru, sebetulnya sama tuanya dengan pendidikan itu sendiri. Sejarah mengatakan di negara-negara seluruh dunia, pendidikan memiliki dua tujuan besar yakni membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik. Sejak zaman Plato, pendidikan karakter yang dibarengkan dengan pendidikan intelektual, kesusilaan, dan literasi, serta budi pekerti dan kemanusiaan. Mereka mencoba membentuk sebuah masyarakat yang menggunakan kecerdasan mereka untuk kemaslahatan orang lain dan diri mereka, yang akan mencoba membangun dunia yang lebih baik.⁷

Pembentukan karakter dianggap sebagai upaya yang paling efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul pada diri peserta didik. Pembentukan karakter terbaik pada peserta didik menjadi hal yang sangat penting karena peserta didik merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan

⁵ Sylvia Primulawati Soetantyo, "Peranan Dongeng Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (4 September 2013): 45, <https://doi.org/10.33830/jp.v14i1.355.2013>.

⁶ Tutuk Ningsih, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas," *Insania* 24, no. 2 (2019): 12.

⁷ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di sekolah dan madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2019).

karakter siswa. Sebagai sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik siswa agar pintar, cerdas, serta memiliki karakter positif sebagaimana diharapkan setiap orang tua.⁸ Oleh karena itu, tanggung jawab terbesar terletak pada sekolah dalam hal ini guru yang berinteraksi dengan peserta didik setiap hari. Tercapainya implementasi pendidikan karakter tergantung atas daya cipta guru yang mengajarkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter begitu penting dalam menciptakan kebudayaan bangsa. Lembaga pendidikan diharapkan lebih berperan aktif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pengalaman belajar yang benar-benar dapat membentuk karakter. Dalam konteks ini, proses pembentukan karakter harus dirancang secara holistik dan kontekstual untuk membentuk pemikiran dialogis-kritis dalam pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan mesti menjadi “*the power in building character*”⁹

Menurut Purnamasari dan Ardiyanto dalam Mahareni dkk, pendidikan karakter tingkat dasar perlu memprioritaskan terhadap sikap ataupun keterampilan. Melalui pendidikan dasar seseorang diharapkan akan menjadi individu yang baik ke jenjang selanjutnya. Budaya sekolah (*school culture*) merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan karakter.¹⁰ Nilai pembentukan karakter dapat diajarkan dalam banyak mata pelajaran dengan memasukkan nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP). Materi pembelajaran baik teori maupun praktik mengandung nilai-nilai karakter yang dapat diajarkan kepada siswa. Mata pelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam bentuk keterampilan tangan, seni musik, seni teater, seni visual dan banyak lagi. Dengan ditanamkannya nilai kreatif kepada siswa

⁸ Dading Khoiril Anam, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Metode Cerita Pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IV” (Thesis, Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2015).

⁹ Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, Cetakan Pertama (Denpasar: UNHI Press, 2020).

¹⁰ Desyva Nur Mahareni, Verylina Purnamasari, dan Rofian, “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran SBdP Pada Tema 1 Kelas V Di SD Negeri Bugangan 02 Semarang,” *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 2, no. 1 (31 Maret 2021): 40–49, <https://doi.org/10.35473/dwijaloka.v2i1.931>.

diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Seni budaya dan prakarya mempunyai peran yang sangat besar bagi siswa, karena materi pokok dalam seni budaya dan prakarya mengandung beberapa sifat yang penting, seperti multidimensional, multilingual, dan multikultural. Multidimensional berarti seni mampu mengembangkan berbagai jenis kecerdasan manusia, seperti kecerdasan emosi, kecerdasan intelektual, kecerdasan kreatif, kecerdasan moral serta kecerdasan spiritual. Melalui berbagai peningkatan kecerdasan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter yang kuat sehingga siap dalam mengikuti pembelajaran. Pendidikan seni juga mampu menjadikan siswa inovatif, kritis, kreatif, imajinatif, dan mengembangkan kepekaan sosial dalam lingkungannya.¹¹

Bermula dari tujuan pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah yang digunakan sebagai sarana atau media pendidikan karakter, peneliti selanjutnya akan mengkaji pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya. Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk mengajarkan nilai-nilai karakter. Bagaimana guru mengolah materi dalam bentuk teori dan praktik. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar karena di usia ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.

Menurut Djamarah sebagaimana dalam Suriansyah dkk, usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Pada usia ini anak pertama kali mengalami pendidikan formal dan bisa juga dikatakan bahwa usia ini adalah merupakan usia yang matang untuk menerima pelajaran-pelajaran yang merupakan tingkat pertama dalam pendidikan sebagai bekal di kemudian hari meniti jenjang pendidikan tingkat yang lebih tinggi. Seperti diketahui bahwa di usia kanak-kanak merupakan basik awal dalam menentukan perkembangan

¹¹ Muh Syauqi Malik, "Analisis Hots, 4C, Literasi, dan Pendidikan Karakter dalam Seni Budaya dan Prakarya MI/SD Kurikulum 2013," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 8, no. 1 (2020): 24.

anak di masa-masa yang akan datang. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat memberikan lingkungan yang baik untuk dapat membantu perkembangan secara optimal dalam menjalani proses belajar.¹²

Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005, guru memiliki peran antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.¹³ Prey Katz dalam Sardiman, menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Sejalan dengan Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai *transmitter* dari ide tetapi juga berperan sebagai *transformer* dan katalisator dari nilai-nilai dan sikap.¹⁴

Menurut Abuddin Nata dalam Alfiah, secara sederhana tugas pendidik adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir keterampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Sedangkan tugas pokok pendidik adalah mendidik dan mengajar. Dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu mengilhami peserta didik melalui proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik sehingga mampu memotivasi peserta didik mengemukakan gagasan-gagasan yang besar dari peserta didik. Mendidik ternyata tidak semudah mengajar. Dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu mengilhami peserta didik melalui proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik sehingga mampu memotivasi peserta didik mengemukakan gagasan-gagasan yang besar dari peserta didik.¹⁵ Dalam hal ini guru harus bisa berperan sebagai *tuladha* (contoh) yang bisa diteladani oleh peserta didik dan masyarakat sekitar. Pendidikan

¹² Ahmad Suriansyah dkk., *Srategi Pembelajaran*, 1 ed., vol. Cet. 1 (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014).

¹³ “Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005” (2005).

¹⁴ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 1 ed., Cet. 23 (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016).

¹⁵ Alfiah, *Hadist Tarbawi (pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi)* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015).

karakter merupakan daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti luhur (karakter), pikiran, dan tubuh anak.¹⁶

Jika dilihat dari kedudukannya guru sebagai pemegang amanat memiliki tanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya.¹⁷ Dalam surat An-nisa ayat 58, Allah berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۚ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا ۚ بَصِيرًا ۝٥٨﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.¹⁸

Menurut Roqib, tugas pendidik (guru) ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek didik. Pendidik bukan saja bertugas menransfer ilmu, tetapi juga yang lebih tinggi dari itu adalah menransfer nilai-nilai (*transfer of knowledge and values*) ajaran Islam dengan semangat profetik. Pendidik memiliki kedudukan sangat terhormat, karena tanggung jawabnya yang berat dan mulia. Pendidik dapat menentukan atau paling tidak memengaruhi kepribadian subjek didik.¹⁹

Berdasarkan observasi pendahuluan, SD Islam Ta'allumul Huda merupakan salah satu sekolah unggulan di daerah Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dengan berbagai prestasi yang telah didapatkan oleh guru maupun siswanya. Dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya, telah

¹⁶ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015).

¹⁷ Alfiah, *Hadist Tarbawi (pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi)*.

¹⁸ “Q.S. An-nisa [4]:58” (Kementerian Agama RI: Qur'an in Microsoft Word, Jakarta, 2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>.

¹⁹ Moh Roqib, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2013, 10.

memiliki guru-guru yang profesional dalam bidangnya. Sekolah tersebut memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sekolah lain dan sudah menerapkan pendidikan karakter dengan didukung sarana prasana yang memadai dan representatif. Kegiatan yang mendukung pembentukan karakter yang dilakukan dan menjadi kebiasaan di sekolah yaitu kepala sekolah bersama-sama guru menyambut peserta didik dengan berjejer di depan pintu gerbang memberi salam kemudian peserta didik salim kepada guru-guru yang dilakukan setiap pagi.

Dan berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, sholat duha/dhuhur berjamaah, memutar lagu-lagu nasional, upacara bendera, ekstrakurikuler kesenian, pramuka dan paskibra. Berbagai prestasi peserta didik yang dicapai SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten seperti lomba cerdas cermat, lomba ibadah dan sholat fardu, lomba bercerita berbahasa Indonesia, lomba story telling, KSN Matematika dan KSN IPA, pantomim, nyanyi dan lain-lain tidak lepas dari peran guru dalam membimbing dan melatih peserta didiknya.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter sebagai tujuan membentuk generasi yang unggul, pembentukan karakter sangat diperlukan agar peserta didik memiliki kreativitas, kecerdasan, sekaligus memiliki sikap yang baik. Dari hasil observasi melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya pembentukan karakter peserta didik bisa dicapai. Peneliti menemukan penerapan nilai-nilai karakter terdapat dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya pada tema 9 kayanya negeriku antara lain: Nasionalisme, disiplin, toleransi, peduli, santun, tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, cermat dan sebagainya. Nilai-nilai karakter tersebut dapat diimplementasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

Menurut Mardeni, pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran seni budaya yang bersentuhan langsung dengan keanekaragaman bangsa Indonesia meliputi adat dan budaya lokal. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada

tatanan kognitif, tetapi menyeluruh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut.²⁰

Berdasarkan permasalahan serta pemikiran di atas, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam berkaitan dengan peran guru dalam membentuk karakter peserta didik pada mata seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes. Hal inilah yang menyebabkan penulis membuat penelitian dengan judul: "Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes".

B. Batasan Masalah

Terkait dengan latar belakang dan identifikasi permasalahan, peneliti membuat batasan penelitian hanya pada persoalan implementasi nilai-nilai karakter, pembentukan karakter, dan pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV tema 9 kayannya negeriku di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes tahun pelajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang masalah di atas dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes?

Sedangkan turunan dari rumusan masalah tersebut di atas yaitu:

²⁰ Yenti Mardeni, "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Mata Pelajaran Seni Budaya," *Triadik*, No.2, Vol. 18 (2019): 90–97.

1. Bagaimana perencanaan pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu?
3. Bagaimana Penilaian pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes.

Sementara secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis penilaian pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Ditinjau dari perkembangan ilmu (teoretis) penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi di bidang pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dalam hal desain pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya berbasis karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

- 1) Membantu guru untuk terus mengasah tentang pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya.
- 2) Meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru dalam mengajar seni budaya dan keterampilan.

b. Manfaat bagi Siswa

- 1) Siswa memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai karakter dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya.
- 2) Meningkatkan nilai-nilai karakter kepada siswa dan meningkatkan rasa percaya diri, bangga terhadap bangsa dan negaranya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan suatu pemahaman baru tentang pentingnya pembentukan karakter bagi peserta didik, menjadi bahan acuan untuk pembinaan karakter peserta didik di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu khususnya dan lembaga pendidikan pada umumnya, serta dapat memberikan motivasi dan koreksi bagi pihak sekolah agar terus berupaya meningkatkan kualitas output terutama dalam hal karakter peserta didik.

d. Bagi Wali Murid/Orang tua

Memberikan gambaran tentang pembentukan karakter peserta didik di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

e. Bagi Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

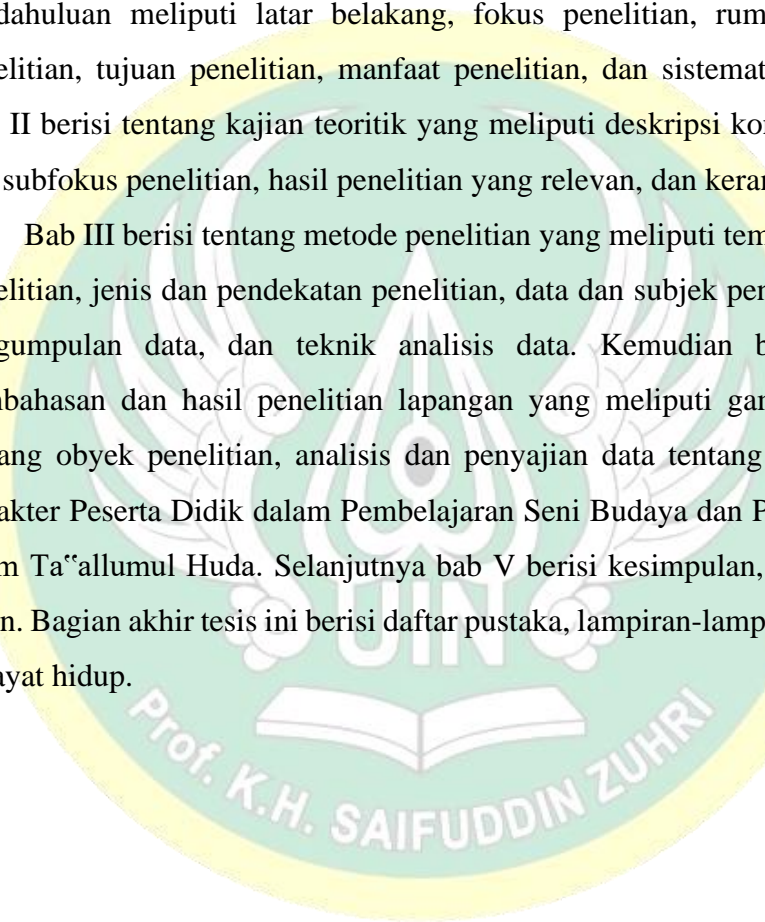
Dalam sistematika penulisan ini penulis mengungkapkan isi pembahasan tesis secara sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir,

dengan tujuan agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan.

Tesis ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal tesis ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, data gambar, daftar tabel, serta daftar lampiran.

Bagian inti berisi beberapa lima bab, antara lain : bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang kajian teoritik yang meliputi deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Kemudian bab IV berisi pembahasan dan hasil penelitian lapangan yang meliputi gambaran umum tentang obyek penelitian, analisis dan penyajian data tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda. Selanjutnya bab V berisi kesimpulan, implikasi dan saran. Bagian akhir tesis ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Dewantara dalam Jelantik karakter berasal dari bahasa Inggris *character*, artinya watak, sifat, peran, huruf. Karakter telah menjadi bahasa Indonesia yang artinya “mengukir corak yang tepat dan tidak terhapuskan” sehingga dalam makna terminologi karakter atau watak merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain.²¹ Begitu juga Griek dalam Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.²²

Definisi karakter seperti dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam bukunya berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility: A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” (suatu disposisi untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik) Selanjutnya dia menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*” (Karakter memiliki tiga bagian penting yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral).²³

²¹ I. Gusti Lanang Jelantik, “Membangun Karakter Berbasis Pendidikan Seni Budaya Di Sekolah,” *Mudra Jurnal Seni Budaya* 31, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.31091/mudra.v31i2.29>.

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Cetakan Ke-3 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

²³ Thomas Lickona, *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York, Toronto, London, Sidney, Auckland: Bantam Books, 1991).

Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.²⁴ Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.²⁵

Ningsih mengemukakan karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.²⁶

Menurut Yahya secara istilah akhlak didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dianggap etika/budi pekerti yang telah disepakati dan merupakan tata aturan perilaku yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Ada juga yang mengatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang ada di dalam diri seseorang dan bukan sesuatu yang nampak diluarnya. Karena

²⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*, ed. oleh Uyu Wahyudin dan Suryani, trans. oleh Juma Abdu Wamaungo, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

²⁵ Dalmeri Mawardi, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam *Educating for Character*)," *Al-Ulum*, No. 1, Volume 14 (2014): Hal 269-288.

²⁶ Tutuk Ningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Di Sekolah," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (2011): 235-54, <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1590>.

fenomena yang nampak diluar disebut sebagai perilaku atau perbuatan.²⁷

Di dalam ajaran Islam, akhlak menjadi sasaran utama dari proses pendidikan, akhlak menjadi dasar bagi kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi pedagogis yang lainnya.²⁸ Merujuk pada hadits Musnad Ahmad nomor 8595²⁹:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Hanyasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik”

Hadits ini menunjukkan bahwa misi utama Nabi Muhammad saw diutus sebagai rasul adalah pembinaan akhlak. Dengan kata lain agama Islam diturunkan tidak lain bertujuan membina dan menyempurnakan akhlak mulia.³⁰ Disebutkan dalam kitab Ta’lim Muta’allim Thariq at-Ta’allum karya Syaikh Az-Zarnuji³¹:

وكذلك في سائر الأخلاق نحو الجود والبخل والجبن والجرأة والتكبر
والتواضع والعفة والأسراف والتقدير وغيرها. فان الكبر والبخل والجبن
والسراف حرم ولا يمكن التحرز عنها الا بعلمها وعلم ما يضادها فيفترض
عل كل انسان علمها

Artinya:

“Demikian pula hendaknya, orang Islam wajib mempelajari ilmu tentang segala akhlak (etika), baik yang terpuji maupun yang

²⁷ Slamet Yahya, “Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur’an,” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18, no. 3 (15 Desember 2013): 405–22, <https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1469>.

²⁸ Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Al-Ulum* 13, no. 1 (1 Juni 2013): 25–38.

²⁹ “Hadits Musnad Ahmad No 8595” (Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam oleh Lidwa Pusaka, t.t.).

³⁰ Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*.

³¹ Syaikh Az-Zarnuji, *Pedoman Belajar Bagi Penuntun Ilmu Secara Islami (Terjemah Ta’lim Muta’allim)*, trans. oleh Muhammadun Thaifuri, Cetakan Ke-1 (Surabaya: Menara Suci, 2008).

tercela, seperti dermawan, kikir (bakhil), takut, berani, kesombongan, rendah hati, menjaga diri dari dosa (*iffah*), berlebihan (*israf*), hemat (*taqshir*), dan lain sebagainya. Sesungguhnya sifat sombong, kikir, penakut dan boros hukumnya haram. Dan tidak mungkin kita bisa terhindar dari sifat-sifat tersebut dan mempelajari kebalikan-kebalikannya. Maka orang islam wajib mengetahuinya (ilmu akhlak atau ilmu tata krama)”

Dalam buku *Character Matters* Lickona menyebutkan pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.³² Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.³³

Konsep atau model yang digunakan Thomas Lickona dalam mengembangkan pendidikan karakter khususnya dalam sekolah adalah bagaimana caranya dia menggambarkan proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan, perasaan dan tindakan nyata, dengan menyediakan fondasi terpadu dapat dibangun suatu struktur yang terjalin dari berbagai upaya pendidikan karakter yang koheren dan komperhensif. Hal tersebut akan memberi tahu tentang apa yang seharusnya diperlukan untuk dapat mengikat anak-anak dalam suatu aktivitas yang membuat mereka berfikir secara kritis tentang berbagai

³² Thomas Lickona, *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik. Integritas, dan Kebajikan Penting lainnya*, ed. oleh Uyu Wahyudin, Dasim Budimansyah, dan Restu Damayanti, trans. oleh Juma Abdu Wamaungo, Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

³³ Nurul Fitria, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Yusuf Qardhawi” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28896/>.

pernyataan moral dan etis, juga memberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengimplementasikan perilaku moralnya.³⁴

Proses Pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sisiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan Pendidikan, dan masyarakat. Berdasarkan totalitas psikologis dan sosiokultural Pendidikan karakter dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Olah hati, olah pikir, olah rasa/karsa, dan olahraga
- 2) Beriman dan bertakwa, jujur amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
- 3) Ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan Bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.
- 4) Bersih dan sehat, disiplin, sportif, Tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, gigih, cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berfikir terbuka, produktif, berorientasi IPTEKS (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni), dan reflektif.³⁵

Adapun cara untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut di atas, Thomas Lickona memberikan penjelasan ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan bermoral). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan implementatif dalam proses dan tahapan

³⁴ Muhammad Ahsani, "Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona Dan Abdullah Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Karakter Keluarga Dan Sekolah," *Didaktika Religia* 2 (24 Juli 2014), <https://doi.org/10.30762/didaktika.v2i2.141>.

³⁵ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Esensi, 2012).

pendidikan karakter. Selanjutnya, misi atau sasaran yang harus dibidik dalam pendidikan karakter, meliputi: *Pertama* kognitif, mengisi otak, mengajarnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan pada tahap-tahap berikutnya dapat membudayakan akal pikiran, sehingga dia dapat memfungsikan akalnya menjadi kecerdasan intelegensia. *Kedua*, afektif, yang berkenaan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap di dalam diri pribadi seseorang dengan terbentuknya sikap, simpati, antipati, mencintai, membenci, dan lain sebagainya. Sikap ini semua dapat digolongkan sebagai kecerdasan emosional. *Ketiga*, psikomotorik, adalah berkenaan dengan tindakan, perbuatan, perilaku, dan lain sebagainya.³⁶

Begitu juga Novan Ardy Wiyani metode yang digunakan yaitu *knowing the good, feeling the good, dan acting the good*. *Knowing the good* karena sifatnya kognitif bisa mudah untuk diajarkan. Berikutnya *feeling loving the good* harus ditumbuhkan, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan yang *engine* yang bisa membuat orang senantiasa berbuat kebaikan. Sehingga tumbuh kesadaran bahwa, orang mau melakukan perilaku kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebajikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebajikan, maka *acting the good* itu berubah menjadi kebiasaan.³⁷

Apabila dikombinasikan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa memiliki pengetahuan tentang sesuatu, kemudian memiliki sikap tentang hal tersebut, selanjutnya berperilaku sesuai dengan apa yang diketahuinya dan apa yang disikapinya. Karena itu, pendidikan karakter meliputi ketiga aspek tersebut, seorang peserta didik mesti mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk. Persoalan yang muncul adalah bagaimana seseorang memiliki sikap terhadap baik dan buruk, dimana seseorang sampai ketinggian mencintai kebaikan dan

³⁶ Mawardi, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character)."

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, ed. oleh M. Safroedin (Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama, 2017).

membenci keburukan. Pada tingkat berikutnya bertindak, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga menjadi akhlak dan karakter mulia.

Thomas Lickona menyebutkan lima pendekatan³⁸ antara lain: pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pembelajaran berbuat.

1) Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai social dalam diri peserta didik. Superka dalam disertasinya yang berjudul *A Typology of Valuing Theories and Values Education Approaches* mengatakan bahwa tujuan pendidikan nilai adalah: *Pertama*, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh peserta didik; *Kedua*, berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

2) Pendekatan Perkembangan Kognitif

Pendekatan ini dikatakan sebagai pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral, maupun dalam membuat keputusan-keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan ini ada dua hal yang

³⁸ Mawardi, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character)."

utama. *Pertama*, membantu peserta didik dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. *Kedua*, mendorong peserta didik untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral. Proses pengajaran nilai menurut pendekatan ini didasarkan pada dilema moral, dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Pendekatan perkembangan kognitif mudah digunakan dalam proses pendidikan disekolah, karena pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan kemampuan berpikir. Karena itu, pendekatan yang terakhir ini memberikan perhatian sepenuhnya kepada isu moral dan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan pertentangan nilai tertentu dalam masyarakat, penggunaan pendekatan ini menjadi menarik. Penggunaannya dapat menghidupkan suasana kelas. Teori Lawrence Kohlberg tentang tahap-tahap perkembangan moral dinilai paling konsisten dengan teori ilmiah, peka untuk membedakan kemampuan dalam membuat pertimbangan moral, mendukung perkembangan moral, dan melebihi berbagai teori lain yang berdasarkan kepada hasil penelitian empiris.

3) Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan diantara keduanya adalah pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial. Adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilema moral yang bersifat perseorangan. Karena itu, Pendekatan analisis lebih memberikan pemahaman pada aspek nilai-nilai moral yang dapat diterapkan pada kehidupan sosial.

4) Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha untuk membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Adapun tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini ada tiga, yaitu: *Pertama*, membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. *Kedua*, membantu peserta didik agar mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilai yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupannya sendiri. *Ketiga*, membantu peserta didik, agar mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri. Jadi, pendekatan klarifikasi nilai bisa memberikan wawasan yang lebih objektif bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sosialnya sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku untuk membentuk karakternya.

5) Pendekatan pembelajaran berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Ada dua tujuan utama dari pendidikan moral berdasarkan kepada pendekatan ini. *Pertama*, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. *Kedua*, mendorong peserta didik untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat, yang

harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi. Metode-metode pengajaran yang digunakan dalam pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai digunakan juga dalam pendekatan ini.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Suwardani, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia tersebut, sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya untuk mengadakan perubahan tingkah laku peserta didik, agar memiliki etika dan moral yang baik dalam pergaulan di masyarakat. Setiap individu yang terdidik karakternya, akan memiliki sebuah komitmen, loyalitas, dan kesadaran dalam diri untuk mematuhi etika dan moral yang berlaku di masyarakat.⁴⁰

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dalam Dakir, yaitu mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Apabila tujuan pendidikan karakter yang berbasis agama dan bangsa, maka tujuannya ialah menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan

³⁹ Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*.

⁴⁰ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018).

lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁴¹

Sedangkan Kesuma dalam Wiyani menjabarkan tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut⁴²:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah,
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dohmatik nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang dilakukan baik dalam setting kelas maupun sekolah. Penguatanpun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dengan di rumah.

Berdasarkan kerangka hasil/*output* pendidikan karakter setting sekolah pada setiap jenjang, lulusan sekolah akan memiliki sejumlah

⁴¹ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di sekolah dan madrasah*.

⁴² Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*.

perilaku khas sebagaimana nilai yang dijadikan rujukan sekolah tersebut. Asumsi yang terkandung dalam tujuan pertama adalah bahwa, penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter. Atau dengan kata lain. Sebagai tujuan perantara untuk terwujudnya suatu karakter. Hal ini berimplikasi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual.

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif menjadi positif. Proses penelusuran yang dimaknai sebagai pengoreksian perilaku diahami sebagai proses pedagogis, bukan pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengoreksian perilaku negatif diarahkan pada pola pikir anal, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingka dan jenjang sekolahnya.

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter setting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dengan memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna, karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Jika pendidikan di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas, dan di sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sulit tercapai. Karena penguatan perilaku merupakan suatu hal yang holistik/ menyeluruh, bukan suatu rentangan waktu yang dimiliki oleh anak. Dalam setiap menit dan detik, interaksi anak dengan lingkungannya dapat dipastikan akan memengaruhi perilaku anak.

d. Nilai-nilai Karakter

Menurut Endah Sulistyowati dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, nilai-nilai yang dikembangkan diidentifikasi dari empat sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dari sisi agama, masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasari pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Sumber kedua yaitu Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijbarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

Dari sisi budaya, dapat diketahui bahwa budaya sebagai suatu kebenaran. Tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian, penting dalam kehidupan masyarakat, mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Sumber keempat adalah tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁴³

Dari keempat sumber nilai di atas, ada 18 nilai karakter yang dapat dikembangkan menurut kementerian pendidikan nasional dikutip oleh Retno Listyarti⁴⁴. Adapun nilai-nilai karakter tersebut antara lain:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

⁴³ Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*.

⁴⁴ Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*.

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

e. Strategi Pembentukan Karakter

Furqon Hidayatulloh dalam Purnama mengemukakan bahwa untuk membentuk karakter seseorang tidaklah mudah, untuk itu dibutuhkan strategi dalam pendidikan karakter. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap: keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, dan diintegrasikan dan internalisasi.⁴⁵

⁴⁵ Eka Khristiyanta Purnama, "Pengembangan Model Media Audio Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar." (Desertasi, Surakarta, Universitas Sebelas

Menurut Wiyani pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai langkah-langkah sebagai berikut⁴⁶:

- 1) Keteladanan, menunjukkan keteladanan merupakan langkah paling awal sekaligus paling utama ditunjukkan dengan mengajarkan karakter seraya mengaktualisasikannya.
- 2) Arahan/bimbingan, pemberian bimbingan kepada siswa agar tumbuh kesadaran berbuat baik dilakukan dengan cara memberikan alasan mengapa harus berbuat baik, dan mengarahkan anak untuk berbuat baik.
- 3) Motivasi, mendorong siswa untuk berbuat baik dengan memberikan penguatan (*reinforcement*), memberikan alternatif solusi untuk memperbaiki kesalahan, dan memberikan nasehat-nasehat.
- 4) Zakiah (murni, bersih), guru hendaknya menanamkan niat yang ikhlas dalam membentuk karakter siswa.
- 5) Kontinuitas, sebuah proses pembiasaan untuk belajar, bersikap, dan berbuat.
- 6) Ingatkan, guru harus senantiasa mengingatkan siswa yang menampilkan perangai buruk sehingga kembali mampu menampilkan perangai yang baik.
- 7) Repetisi (pengulangan), perbuatan baik harus dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan.
- 8) Pengorganisasian, kegiatan-kegiatan yang mampu menjadikan siswa melakukan kebaikan-kebaikan harus dilaksanakan secara terorganisir.
- 9) *Heart*, dalam membentuk karakter siswa, guru harus mampu menyentuh hatinya.

Maret, 2014), <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/41789/Pengembangan-Model-Media-Audio-Pendidikan-Karakter-Untuk-Meningkatkan-Sikap-Kedisiplinan-Siswa-Sekolah-Dasar>.

⁴⁶ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Di PAUD Banyu Belik Purwokerto," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 1 (19 Mei 2020): 31–32, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7044>.

Sedangkan menurut Marini pelaksanaan pembentukan karakter dalam pembelajaran, dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

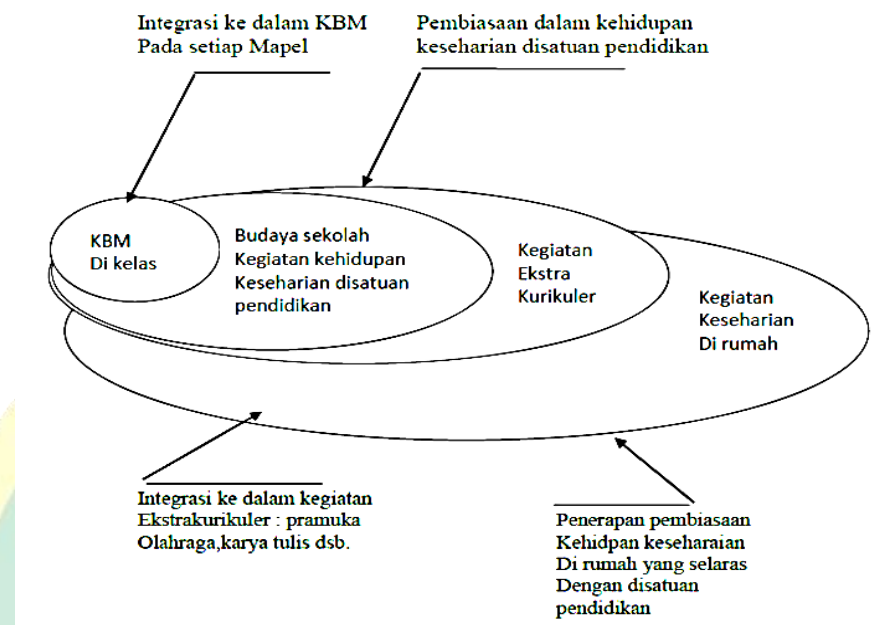
Implementation of character building in teaching learning process is carried out in preliminary, core, and closing activities. Character values integrated in preliminary activities are done through class preparation, students' presence, and apperception. In core activities, teachers can build student character through teaching method applied, two-way communication, students' activities, and learning resources. In closing activities, student character can be developed through concluding activities, giving feedback, reflecting, and following-up.⁴⁷

Jika diartikan sebagai berikut: Implementasi pembentukan karakter dalam proses belajar mengajar yaitu dilakukan di awal, inti, dan kegiatan penutup. Nilai karakter diintegrasikan di awal pembelajaran dilakukan di kelas melalui kehadiran siswa, dan apersepsi. Kegiatan inti guru dapat membentuk karakter siswa dengan cara mengaplikasikan media pembelajaran, komunikasi dua arah, aktivitas siswa, dan sumber pembelajaran. Kegiatan penutup karakter siswa dapat berkembang melalui menyimpulkan kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik, refleksi, dan menindaklanjuti.

Kemendiknas yang dikutip oleh Dakir, secara rinci menyatakan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Program

⁴⁷ Arita Marini, "Implementation of Character Building at Elementary Schools: Cases of Indonesia," dalam *Proceeding International Conference on University and Intellectual Culture 2018*, vol. 1, 1 (Jakarta: ICUIC: International Convergence On University And Intellectual Culture, 2018), 12, <http://seminars.unj.ac.id/icuic>.

pendidikan karakter pada konteks mikro tersebut dapat digambarkan sebagai berikut⁴⁸:



Gambar 1 Konteks Mikro Pendidikan Karakter

2. Seni Budaya dan Prakarya
 - a. Pengertian Seni Budaya dan Prakarya

Seni Budaya dan Prakarya atau yang biasa disebut sebagai SBdP ini adalah salah satu mata pelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013 dan berlaku untuk Sekolah Dasar. Pada Seni Budaya dan Prakarya peserta didik akan mempelajari hal-hal yang mengenai budaya dan juga berkarya seni. Ruang lingkup materi untuk seni budaya dan prakarya di SD/MI mencakup: gambar ekspresif, mozaik, karya relief, lagu dan elemen musik, musik ritmis, gerak anggota tubuh, meniru gerak, kerajinan dari bahan alam, produk rekayasa, pengolahan makanan, cerita warisan budaya, gambar dekoratif, montase, kolase, karya tiga dimensi, lagu wajib, lagu permainan, lagu daerah, alat musik ritmis dan melodis, gerak tari bertema, penyajian tari daerah, kerajinan dari bahan

⁴⁸ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di sekolah dan madrasah*.

alam dan buatan (anyaman, teknik meronce, fungsi pakai, teknik ikat celup, dan asesoris), tanaman sayuran, karya rekayasa sederhana bergerak dengan angin dan tali, cerita rakyat, bahasa daerah, gambar ilustrasi, topeng, patung, lagu anak-anak, lagu daerah, lagu wajib, musik ansambel, gerak tari bertema, penyajian tari bertema, kerajinan dari bahan tali temali, bahan keras, batik, dan teknik jahit, apotik hidup dan merawat hewan peliharaan, olahan pangan bahan makanan umbi-umbian dan olahan non pangan sampah organik atau anorganik, cerita secara lisan dan tulisan unsur-unsur budaya daerah, bahasa daerah, pameran dan pertunjukan karya seni.⁴⁹

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Susanti dalam Wati & Iskandar menyatakan bahwa pendidikan seni budaya dan prakarya itu adalah salah satu faktor penentu dalam pembentukan kepribadian peserta didik dikarenakan pendidikannya bersifat banyak bahasa, banyak dimensi, dan banyak budaya. Pendidikan SBdP di sekolah dasar mempunyai fungsi dan tujuannya yaitu untuk mengembangkan sikap, kemampuan dalam berkarya dan bersemangat.⁵⁰

Seni Budaya dan Keterampilan sebagai salah satu bidang studi dalam pembelajaran dengan melihat latar belakang akan dapat menumbuhkan kecerdasan moral secara kompetitif, latar belakang tersebut sebagai berikut, yaitu bahwa muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata

⁴⁹ Ni Luh Sustiawati, Ni Ketut Suryatini, dan Anak Agung Ayu Mayun Artati, "Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning," *Mudra Jurnal Seni Budaya* 33, no. 1 (6 Maret 2018): 128–43, <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i1.322>.

⁵⁰ Ruja Wati dan Wahyu Iskandar, "Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas IV MI/SD," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 29 November 2020, 142–59, <https://doi.org/10.21093/twt.v7i3.2581>.

pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan seni budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Yang terletak pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi /berkreasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.⁵¹

b. Tujuan Seni Budaya dan Prakarya

Menurut Susanti dalam Wati, seni budaya dan prakarya di sekolah dasar mempunyai fungsi dan tujuannya yaitu untuk mengembangkan sikap, kemampuan dalam berkarya dan bersemangat.⁵²

Pendidikan seni juga mempunyai tujuan lain yaitu untuk membina anak didik agar menjadi individu yang berjiwa seni serta mampu mengolah suatu karya seni dengan kreativitas yang dimilikinya sendiri. Oleh karena itu, secara tidak langsung eksistensi mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya akan dapat memicu munculnya bakat-bakat yang ada pada diri anak didik serta ada usaha untuk mengembangkannya menjadi lebih baik lagi.⁵³ Tujuan akhir pembelajaran seni budaya dan prakarya yang diberikan di sekolah/madrasah sama sekali bukan dalam rangka mencetak peserta

⁵¹ Tri juna Irawana dan Desyandri Desyandri, “Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (19 Desember 2019): 222–32, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>.

⁵² Wati dan Iskandar, “Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas IV MI/SD.”

⁵³ Anisa Nor, Husin, dan Hikmatu Ruwaida, “Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Di Madrasah Berbasis Kearifan Lokal,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Kahuripan I Tahun 2020* (Kediri: SNAPAN, 2020).

didik menjadi seniman atau pekerja seni akan tetapi lebih memfokuskan pada kepribadian yang kreatif, etis dan estetis.

Menurut Hendriani dalam Pitriani mata pelajaran SBdP bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Mata pelajaran SBdP bertujuan agar siswa memiliki kemampuan, yaitu memahami konsep dan pentingnya SBdP, menampilkan sikap apresiasi terhadap SBdP, menampilkan kreativitas melalui SBdP, dan menampilkan peran serta dalam SBdP dalam tingkat lokal, regional, maupun global.⁵⁴

c. Materi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Dalam Permendikbud nomor 57 tahun 2014, ruang lingkup materi untuk seni budaya dan prakarya di SD/MI mencakup: gambar ekspresif, mozaik, karya relief, lagu dan elemen musik, musik ritmis, gerak anggota tubuh, meniru gerak, kerajinan dari bahan alam, produk rekayasa, pengolahan makanan, cerita warisan budaya, gambar dekoratif, montase, kolase, karya tiga dimensi, lagu wajib, lagu permainan, lagu daerah, alat musik ritmis dan melodis, gerak tari bertema, penyajian tari daerah, kerajinan dari bahan alam dan buatan (anyaman, teknik meronce, fungsi pakai, teknik ikat celup, dan asesoris), tanaman sayuran, karya rekayasa sederhana bergerak dengan angin dan tali, cerita rakyat, bahasa daerah, gambar ilustrasi, topeng, patung, lagu anak-anak, lagu daerah, lagu wajib, musik ansambel, gerak tari bertema, Penyajian tari bertema, kerajinan dari bahan tali temali, bahan keras, batik, dan teknik jahit, apotek hidup dan merawat hewan peliharaan, olahan pangan bahan makanan umbi-umbian dan olahan non pangan sampah organik atau anorganik, cerita secara lisan dan tulisan

⁵⁴ Siti Pitriani, "Analisis Materi Pokok Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Kelas III MI/SD," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 1 (24 Juni 2020): 60–73, <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a6.2020>.

unsur-unsur budaya daerah, bahasa daerah, pameran dan pertunjukan karya seni.⁵⁵

Sedangkan menurut Mulyani yang dikutip oleh Pitriani ada beberapa aspek dalam materi pokok SBdP diantaranya:

- 1) seni rupa, meliputi keterampilan, nilai, dan pengetahuan dalam menciptakan karya seni berupa ukiran, lukisan, patung, dan lainnya,
- 2) seni musik, meliputi kemampuan dalam menguasai olah suara serta kemampuan dalam menggunakan alat musik,
- 3) seni tari, meliputi keterampilan gerak dengan memadukan antara audio, tari, dan rasa, serta apresiasi terhadap tarian-tarian,
- 4) seni drama, meliputi keterampilan dalam memadukan seni musik, seni tari, dan seni rupa dalam pementasan, dan
- 5) keterampilan, meliputi keterampilan dalam kecakapan hidup⁵⁶

d. Desain Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Kata desain secara bahasa adalah kata serapan dari Bahasa Inggris, yaitu *design*, dimana kata ini menurut Hokanson dan Gibbons sebagaimana dalam Putrawangsa berasal dari Bahasa Latin *designare* yang berarti merancang, menjelaskan, menunjukkan, atau menandai.⁵⁷

Lebih lanjut menurut Putrawangsa menjelaskan bahwa perancangan pembelajaran atau dikenal dengan istilah desain pembelajaran adalah seperangkat kegiatan merancang kegiatan pembelajaran beserta hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan. Kegiatan ini meliputi: kegiatan perumusan tujuan pembelajaran (*ending point*), pengkajian keadaan siswa sasaran (*starting point*), perumusan hipotesis lintasan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan keadaan siswa sasaran, dan penentuan durasi waktu

⁵⁵ “Permendikbud No.14 Tahun 2014” (2014).

⁵⁶ Pitriani, “Analisis Materi Pokok Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Kelas III MI/SD.”

⁵⁷ Susilahudin Putrawangsa, *Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*, 1 ed., vol. 1 (Mataram: CV. Reka Karya Amerta (Rekarta), 2018).

pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta perumusan mekanisme evaluasi untuk mengkaji keberhasilan rancangan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁸

Setiap model pembelajaran mengarahkan guru untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan. Menurut Arends yang dikutip oleh Nurdyansyah dan Fahyuni menyatakan bahwa *the term teaching model refer to particular approach to instruction that includes its goals, syntax environment, and management system*. Istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaksnya, lingkungannya dan sistem pengelolaannya⁵⁹

Kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.⁶⁰ Pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan prakarya terintergrasi ke dalam tematik. Pembelajaran tematik dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan seperti penyusunan perencanaan, penerapan, dan evaluasi/refleksi. Tahap-tahap ini secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Mengingat perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran tematik, maka perencanaan yang dibuat dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik harus sebaik mungkin. Oleh karena itu, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik ini yaitu: a) Pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran;

⁵⁸ Susilahudin Putrawangsa, *Desain Pembelajaran Matematika Realistik* (Mataram: CV. Reka Karya Amerta (Rekarta), 2017).

⁵⁹ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Surabaya: Nizamial Learning Center, 2016).

⁶⁰ “Kurikulum 2013” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Desember 2012).

b) Pilihlah tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester; c) Buatlah ”matriks hubungan kompetensi dasar dengan tema”; d) Buatlah pemetaan pembelajaran tematik. Pemetaan ini dapat dibuat dalam bentuk matriks atau jaringan topik; e) Susunlah silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/jaringan topik pembelajaran tematik

2) Pelaksanaan/Penerapan

Pada tahap ini intinya guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran tematik ini akan dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik perlu didukung laboratorium yang memadai. Laboratorium yang memadai tentunya berisi berbagai sumber belajar yang dibutuhkan bagi pembelajaran di sekolah dasar. Dengan tersedianya laboratorium yang memadai tersebut maka guru ketika menyelenggarakan pembelajaran tematik akan dengan mudah memanfaatkan sumber belajar yang ada di laboratorium tersebut, baik dengan cara membawa sumber belajar ke dalam kelas maupun mengajak siswa ke ruang laboratorium yang terpisah dari ruang kelasnya.

3) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran tematik difokuskan pada evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses diarahkan pada tingkat keterlibatan, minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil lebih diarahkan pada tingkat pemahaman dan penyikapan siswa terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan siswa sehari-hari. Di samping itu evaluasi juga dapat berupa kumpulan karya siswa selama kegiatan pembelajaran yang bisa ditampilkan dalam suatu paparan/pameran karya siswa.⁶¹

⁶¹ Muhammad Affandi dan Badarudin, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Dengan Memasukan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Bandung: Alfabeta, 2011).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dikandung maksud sebagai salah satu kepentingan ilmiah yang bermanfaat menyampaikan kejelasan dan batasan mengenai data yang dipakai sebagai kajian teoritik, terlebih yang berhubungan dengan topik yang sedang ditelaah. Dalam kajian teoritik ini peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang relevan dan membahas mengenai pendidikan karakter, diantaranya yaitu :

1. Agustina Laelatul Fitriani dalam tesisnya yang berjudul: “Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Sokaraja Kulon Kab. Banyumas”⁶²

Mengenai tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter, internalisasi pembentukan karakter melalui pembelajaran tematik di kelas IV sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV. Subjek penelitian di SDN Sokaraja Kulon Banyumas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran tematik kelas IV yaitu dengan dilaksanakannya pembelajaran tematik yang dengan merancang pada rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan tidak dibuat sendiri, namun sudah menunjukkan pengintegrasian pendidikan karakter. Dalam pelaksanaannya guru mengintegrasikan dengan

⁶² Laelatul Fitriani Agustina, “Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Sokaraja Kulon Kab. Banyumas” (Thesis, UIN PROF KH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/13076/>.

melalui kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, kegiatan spontanitas, menanamkan kedisiplinan, serta juga dengan menciptakan suasana kondusif. Didalam pembelajaran tematik guru mengembangkan dan menanamkan sembilan nilai-nilai karakter yang dikembangkan Kemendiknas. Yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan siswa tentang pentingnya integrasi pembentukan karakter siswa di sekolah dasar melalui pembelajaran tematik

Penelitian yang dilakukan Agustina Laelatul Fitriani memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti. Persamaannya adalah terletak pada sama-sama mengangkat tentang pembentukan karakter di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan Agustina Laelatul Fitriani terkait dengan pembentukan karakter melalui pembelajaran tematik kelas IV SD dan peneliti membahas terkait dengan pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya.

2. Fulan Puspita dalam tesisnya yang berjudul “Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I)”⁶³

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, di mana penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam upaya mendapatkan kejelasan pengumpulan data yang digunakan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi data. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif data model Miles dan Huberman. Dalam memilih subjek dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbasis pembiasaan di MTsN Yogyakarta I dilakukan dengan berbagai

⁶³ Fulan Puspita, “Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I)” (masters, UIN SUNAN KALIJAGA, 2015), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15943/>.

kegiatan, yaitu : (1) Kegiatan rutin, yang terdiri dari: salam dan salim, membaca do‘a sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus bersama di kelas, shalat jama‘ah, menghafal al-Qur‘an (khusus kelas Tahfidz), upacara, piket kelas, dan senam. (2) Kegiatan spontan, seperti kegiatan PHBI (peringatan tahun baru Islam). (3) Pengkondisian, yang terdiri dari: kegiatan menata lingkungan fisik dan kegiatan pengkondisian non fisik. Pembentukan karakter berbasis keteladanan terbagi menjadi dua: (1) keteladanan disengaja, yang terdiri dari: keteladanan dalam melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, dan kedisiplinan, dan (2) keteladanan tidak disengaja, yang terdiri dari: bersikap ramah, sopan, dan santun. Keberhasilan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan yang dapat melahirkan karakter seperti: (1) meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, (2) meningkatkan keimanan (religius), (3) merubah sikap (akhlakul karimah), (4) meningkatkan kegemaran membaca dan (5) meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Penelitian yang dilakukan Fulan Puspita memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti. Persamaannya yaitu terletak pada sama-sama mengangkat tentang pembentukan karakter di lembaga pendidikan formal dan sama-sama menggunakan Pendekatan fenomenologi. Sedangkan perbedaannya penelitian Fulan Puspita pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan sedangkan penelitian yang peneliti angkat terkait dengan pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD.

3. Aneka dalam tesisnya yang berjudul: “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Dengan Media Kolase (di TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta)”⁶⁴

⁶⁴ Aneka, “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Dengan Media Kolase (di Tkip Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta)” (Thesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Masalah yang diteliti yaitu: a. Bagaimana pendidikan karakter anak melalui pembelajaran seni dengan menggunakan media kolase di TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta? b. Apa kontribusi pembelajaran seni dengan media kolase terhadap anak usia dini di TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta?

Metode yang digunakan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diarahkan pada *field research* (penelitian lapangan) karena data yang diperoleh untuk menyusun tesis ini diperoleh dari lapangan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta fakta yang ditemukan dilapangan seperti perilaku, persepsi, tindakan baik bersifat verbal, dalam pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan manfaat sebagai metode ilmiah.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan tesis Aneka yaitu jika pada tesis Aneka berfokus dalam pembahasan pendidikan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni dengan media kolase. Sedangkan persamaan antara penelitian penulis dan tesis Aneka adalah sama – sama membahas tentang pendidikan karakter sebagai fokus utama penelitian.

4. Sudendi Retno Efendi dengan tesisnya berjudul “Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas”⁶⁵

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah terdiri dari beberapa tahapan diantaranya: pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah ditunjukkan dengan pembiasaan rutin membaca al-qur’an dan membaca buku di pojok baca.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data diperoleh melalui pengumpulan

⁶⁵ Sudendi Retno Efendi, “Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas” (Thesis, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2020).

data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Penelitian yang dilakukan Sudendi Retno Efendi memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti. Persamaannya yaitu terletak pada sama-sama mengangkat tentang pembentukan karakter di lembaga pendidikan formal dan sama-sama penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan perbedaannya Sudendi Retno Efendi lebih spesifik pada karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sedangkan peneliti mengangkat pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya.

5. Robi Awaludin dalam tesisnya yang berjudul “Pola Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Izzuddin Palembang”

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pola pembentukan karakter yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Izzuddin Palembang, dengan sub fokus penelitian: (a) Karakteristik Pembentukan Karakter Keagamaan/Religiusitas di SMP Islam Terpadu Izzuddin Palembang, (b) Karakteristik Pembentukan Karakter Personaliti/diri sendiri di SMP Islam Terpadu Izzuddin Palembang, (c) Karakteristik Pembentukan Karakter Sosial/sesama di SMP Islam Terpadu Izzuddin Palembang, (d) Karakteristik Pembentukan Karakter Nasionalis/Kebangsaan di SMP Islam Terpadu Izzuddin Palembang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, pengamatan berpartisipasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Antara penelitian yang dilakukan Robi Awaludin dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama bertema pembentukan karakter dan jenis penelitian kualitatif. Kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan Robi Awaludin dengan penelitian ini yaitu terletak pada pola pembentukan karakter peserta didik SMP. Sedangkan penelitian ini meneliti

tentang pembentukan peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2 Kerangka Berpikir

Model ini dibangun berdasarkan teori dan permasalahan yang dihadapi di lapangan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Mutu dan prestasi pendidikan sekolah dapat terwujud dengan melakukan pembinaan budi pekerti secara holistik sesuai standar kemampuan lulusan. Untuk itu dibutuhkan karakter yang baik. Upaya penanaman, pembinaan dan pembentukan kepribadian dilakukan sejak dini dan dibiasakan di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter yang dilakukan pada

sebuah lembaga akademik dapat membantu peningkatan kualitas dari hasil dan penyelenggaraan pendidikan seutuhnya berdasarkan kompetensi kelulusan.

Langkah pertama yang dilakukan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter adalah dengan mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak yang secara kognitif, sikap, motivasi, perilaku dan keterampilan. Langkah kedua adalah pembentukan pada siswa diterapkan pada usia kanak-kanak atau usia emas (*golden age*). Pembentukan karakter siswa disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Nilai moral dalam rangka pembentukan karakter dikembangkan dengan melalui pengembangan karakter seperti: jujur, disiplin, berani, sederhana, taat/mandiri, bertanggung jawab, bekerja sama/bekerja keras, berprestasi, peduli dan lainnya. Langkah ketiga ialah sistem belajar secara tematik-integratif yang bisa membentuk karakter peserta didik terkait proses belajar mengajar yang bermakna dan menyenangkan dengan mengedepankan pengalaman melalui mata pelajaran yang diintegrasikan dengan pengetahuan dan implementasi nilai-nilai pendidikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, *Phenomenology* (Inggris) berasal dari “*phainomenon*” dan “*logos*”(Yunani). *Phainomenon* berasal dari kata “*phaenoo*”, yang berarti membuat kelihatan atau membuat tampak. Secara umum *phaenomenon* berarti tampak atau memperlihatkan. *Logos* adalah ilmu atau ucapan. Dengan demikian, fenomenologi dapat diartikan ilmu tentang fenomena yang menampakkan diri dari kesadaran peneliti. Dalam arti luas, fenomenologi adalah ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang tampak.⁶⁶

Fenomenologi memercayai bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti.⁶⁷

Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis yang menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka dan tidak dogmatis. Menurut Hegel dalam Abd. Hadi dkk fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran, ia menjelaskan fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui didalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya. Dan apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena.⁶⁸

⁶⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 4 ed. (Jakarta: Kencana, 2017).

⁶⁷ Hasfiana, Nurman Said, dan Wahyuddin Naro, “Pembentukan Karakter Toleran Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 22, no. 2 (25 Desember 2019): 272, <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i8>.

⁶⁸ Abd. Hadi, Asrori, dan Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, Cetakan Pertama (Banyumas: Pena Persada, 2021), 22–23.

Fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. Temuan ini dihubungkan dengan prinsip-prinsip filosofis fenomenologi. Studi ini diakhiri dengan esensi dari makna. Fenomenologi menjelaskan struktur kesadaran dalam pengalaman manusia. Pendekatan fenomenologi berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami. Melalui pertanyaan pancingan subjek penelitian dibiarkan menceritakan segala macam dimensi pengalamannya berkaitan dengan sebuah fenomena atau peristiwa. Studi fenomenologi berasumsi setiap individu mengalami suatu fenomena dengan segenap kesadarannya. Dengan kata lain, studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalamannya dalam suatu peristiwa.⁶⁹ Jadi yang di dapat dari penelitian fenomenologi yaitu sesuatu dari sudut pandang subjek yang diteliti.

Ada beberapa argumentasi peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan fenomenologi diantaranya:

1. Guna memperoleh tentang gambaran fenomena yang ada di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes.
2. Untuk menemukan keterangan/informasi dan agar dapat menyelesaikan persoalan tentang situasi fenomena pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Bumiayu, saat melangsungkan penelitian.
3. Pendekatan tersebut tidak untuk menguji hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan secara komprehensif tentang pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dan keterkaitannya pada penerapan dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya.

Jenis penelitian ini merupakan studi lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan,

⁶⁹ O Hasbiyansyah, "Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi," *Mediator* Vol.9 (2018): 170.

posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian (misalnya: unit sosial atau unit pendidikan) pada secara apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi. Sesungguhnya subjek penelitiannya relatif kecil. Namun demikian, fokus dan variabel yang diteliti cukup luas.⁷⁰

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis situasi atau kondisi pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran seni budaya kelas di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes. Suasana kondisi real atau deskripsi keadaan tersebut jelas terkait tentang informasi-informasi yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Informasi terkait pertanyaan penelitian yang didapat diterapkan berdasarkan desain kualitatif selanjutnya diolah dengan menggunakan data kualitatif berbentuk deskripsi naratif.

Desain penelitian kualitatif deskriptif fenomenologi pada penelitian ini tujuannya yaitu; 1) mengobservasi objek penelitian di lapangan yang saling mempengaruhi objek penelitian; 2) berupaya mengetahui aktivitas objek penelitian, khususnya pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dalam membentuk karakter peserta didik dan relevansinya dalam meningkatkan karakter peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes melalui pertimbangan data yang diperoleh dan representatif sebagai subjek penelitian pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya.

Waktu pelaksanaan yang peneliti gunakan dari tanggal 24 Maret s.d. 27 Mei 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian atau dikenal

⁷⁰ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

dengan informan. Dinamakan subjek penelitian, karena dalam penelitian kualitatif deskriptif penelitiannya dilakukan secara terpusat pada sudut orang yang diteliti, baik mereka yang telah ditetapkan atau mereka yang dimintai informasi secara bergulir dan bergilir sehingga data membesar dan meluas (*snowball data*), sampai titik jenuh data, artinya tidak ada lagi data yang mungkin dikumpulkan untuk menjawab dan mendukung kebutuhan penelitian.⁷¹

Dalam penelitian ini subjek penelitian terkait adalah guru-guru, peserta didik, selain itu kepala sekolah yang merupakan manager dalam pembentukan peserta didik di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian atau situasi sosial merupakan lokasi atau tempat yang ditetapkan untuk melakukan penelitian⁷²

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda/ orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, atau yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.⁷³

Objek penelitian ini adalah pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan

⁷¹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Cetakan Pertama (Jakarta: Referensi, 2013).

⁷² Mukhtar.

⁷³ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016).

peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, harus mampu mengamati situasi sosial, yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, dapat memfoto fenomena, simbol dan tanda yang terjadi, mungkin pula merekam dialog yang terjadi. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data, sebelum ia yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti telah mampu menjawab tujuan penelitian. Dalam konteks ini validitas, reliabilitas, dan triangulasi, telah dilakukan dengan benar, sehingga ketepatan (*accuracy*) dan kredibilitas (*credibility*) tidak diragukan lagi oleh siapapun.⁷⁴

Lebih lanjut yang dikemukakan oleh Sugiyono, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.⁷⁵

Adapun peneliti akan menggunakan teknik pengambilan data menggunakan *in-depth interview* atau wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam / *In-depth Interview*

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim dan Syahrums, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁷⁶ Esterberg yang dikutip Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut. "*a meeting of two persons to exchange*

⁷⁴ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, Cetakan Ke-13 (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁷⁶ Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

information and idea through question and responses, resulting incommunication and joint construction of meaning about a particular topic". Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna daJam suatu topik tertentu.⁷⁷

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan guru kelas IV, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, tenaga kependidikan, dan siswa kelas IV terkait topik pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes sebagai subjek penelitian.

2. Observasi

Menurut Asyari dalam Samsu menyatakan bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah.⁷⁸ Observasi dilakukan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes sebagai subjek terkait kondisi subjek yang alami (*natural setting*) dalam bentuk data yang ditemukan adalah hasil pembentukan karater peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes.

Dalam penelitian ini peneliti memakai observasi non partisipan (*non participant observation*) sebab dalam hal ini peneliti tidak terlibat melainkan hanya menjadi pengamat independen. Peneliti mendokumentasi, menelaah, dan membuat kesimpulan tentang internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Peneliti menggunakan catatan sementara dari aspek perangkat yang dipakai, peneliti memanfaatkan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*.

⁷⁸ Samsu, *Metode Penelitian Metode dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research&Development* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017).

observasi terstruktur yakni observasi yang telah dirancang secara sistematis, berhubungan dengan apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya.

Peneliti mengamati langsung untuk memahami bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, mencakup proses pendidikan karakter, melalui interaksi dengan warga sekolah, kepala sekolah, para guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan dengan sarana prasarannya, sehingga dengan mudah mengetahui bagaimana pembentukan karakter melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu tersebut.

Pada permulaan observasi, peneliti mempersiapkan pedoman observasi sebagai pijakan supaya selama observasi berlangsung menjadi fokus dan tidak keluar dari konteks yakni tujuan utamanya peneliti mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang dibentuk dan integrasi pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh objek yang diteliti. Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis data. Cara menganalisis isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.⁷⁹

⁷⁹ Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap pada penelitian ini. Dokumen tersebut dapat berupa kurikulum sekolah, silabus, RPP, evaluasi, modul, gambar, foto kelas atau karya – karya yang ditemukan saat penelitian berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data lapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data; Salah satu model analisis data menurut Miles dan Huberman. Ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu⁸⁰:

1. Reduksi data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

2. Penyajian data

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

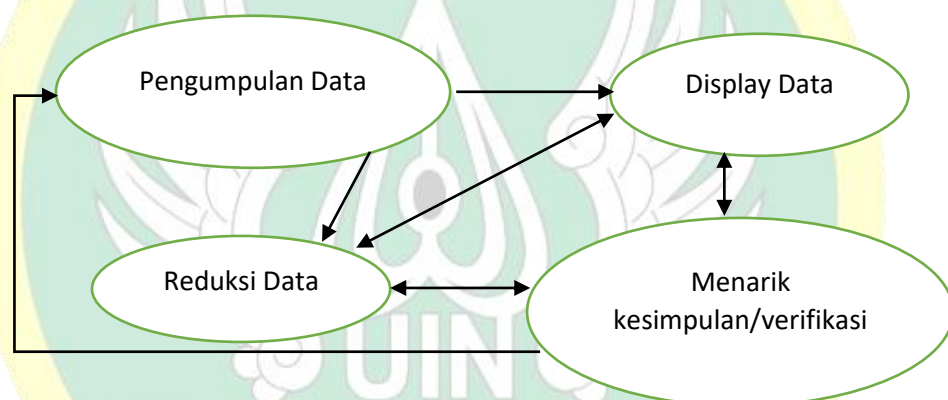
3. Kesimpulan

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan

⁸⁰ Harahap, *Penelitian Kualitatif*.

faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, *triangulasi* data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.

Komponen-komponen analisis data dari Miles dan Huberman dalam Mukhtar, dalam model interaktif dapat digambarkan sebagai berikut⁸¹:



Gambar 3 Komponen analisis data Miles dan Huberman

F. Uji keabsahan data

Menurut Lincoln dan Guba dalam Samsu untuk memperoleh keterpercayaan (*trustworthiness*) data, tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik untuk menguji keterpercayaan data dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, triangulasi, dan diskusi dengan teman⁸²

1. Perpanjangan Keikutsertaan

⁸¹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*.

⁸² Samsu, *Metode Penelitian Metode dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research&Development*.

Perpanjangan keikutsertaan ini menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang mungkin mencemari data, baik distorsi peneliti secara pribadi, maupun distorsi yang ditimbulkan oleh responden; baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Dengan demikian, melalui perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti dapat menentukan distorsi yang terjadi dalam penelitian, sehingga peneliti dapat mengatasi hal ini.

2. Ketekunan Observasi

Ketekunan observasi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti dan memfokuskannya secara detail. Dalam hal ini, peneliti berupaya mengadakan observasi secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, dan kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal akan kelihatan salah satu atau keseluruhan faktor yang telah dipahami.

3. Trianggulasi

Pemeriksaan keabsahan data selanjutnya dilakukan melalui trianggulasi. Untuk menghilangkan bias pemahaman peneliti dengan pemahaman subjek penelitian, maka biasanya dilakukan pengecekan berupa “trianggulasi”. Trianggulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

4. Diskusi Dengan Teman

Teknik ini juga digunakan untuk membangun keterpercayaan (kredibilitas) yang merupakan suatu proses di mana seorang peneliti mengekspos hasil penelitian yang diperolehnya dengan teman-teman dengan melakukan suatu diskusi analitis dengan tujuan untuk menelaah aspek-aspek penemuan yang mungkin masih bersifat implisit. Melalui teknik ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh pertanyaan dan saran yang konstruktif,

serta dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan dan menguji langkah-langkah selanjutnya dalam suatu desain metodologis yang muncul.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Penelitian

- a. Nama Sekolah : SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
- b. Status : Swasta
- c. Bentuk Pendidikan : Sekolah Dasar
- d. Kepala Sekolah : Indra Gautama, S.Sos., S.Pd.
- e. Status Kepemilikan : Yayasan Wakaf Perguruan Ta'allumul Huda
- f. Ketua Yayasan : H. Abdulloh, S.Pd.
- g. SK Pendirian Sekolah : 03/103.49/HK/2000
- h. Tanggal SK Pendirian : 2 Maret 2000
- i. SK Izin operasional : 03/103.49/HK/2000
- j. Tanggal SK Izin Op. : 2 Maret 2000
- k. NSPSN : 20326869
- l. NSS : 102032903054
- m. Alamat sekolah
 - 1) Jalan : Jl. Hj. Aminah
 - 2) RT/RW : 03/03
 - 3) Kode pos : 52273
 - 4) Desa/Kelurahan : Dukuhturi
 - 5) Kecamatan : Bumiayu
 - 6) Kabupaten/Kota : Brebes
 - 7) Provinsi : Jawa Tengah
 - 8) Negara : Indonesia
- n. Posisi geografis : -7.25023520819315 dan 109.00820910930634
- o. Nomor telepon : 0289 430254
- p. Email : sdislambumiayu@gmail.com
- q. Situs : <http://www.sdislambumiayu.sch.id/>
- r. Pelaksanaan KBM : Pagi

2. Profil Sekolah

SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu adalah sekolah yang berstatus swasta dengan nomor pokok sekolah nasional (NSPN) 20326869. SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu terletak di Jalan Hj. Aminah RT 03 RW 04, desa Dukuturi, kecamatan Bumiayu, kabupaten Brebes, 52273. Secara geografis berada di bawah kaki gunung Slamet dengan ketinggian $\pm 236,45$ m di atas permukaan laut. Sekolah ini terletak di lokasi yang strategis yaitu berada di area yang tidak jauh dengan jalan raya ± 200 m dari jalan nasional dan berada dekat dengan pemukiman. Sekolah ini memiliki fasilitas atau sarana prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu menerapkan Kurikulum 2013. Memiliki banyak prestasi di bidang akademik dan non akademik baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Dengan dibuktikan banyaknya medali dan piala yang bejajar rapi di ruang kepala sekolah, ruang guru dan perpustakaan.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

- a. Visi: "Terwujudnya anak didik yang bertakwa, berakhlakul Karimah, dan cerdas serta terampil".
- b. Misi:
 - 1) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungan serta nilai-nilai akhlaqul karimah.
 - 3) Menyiapkan generasi yang unggul di bidang Imtaq dan Iptek.
 - 4) Menyiapkan lulusan sekolah yang cerdas dan unggul dalam persaingan ke jenjang lanjutan.
 - 5) Menumbuh kembangkan keterampilan, bakat, serta minat di akademik dan non-akademik.

c. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pribadi menuju insan kamil
- 2) Meningkatkan pembiasaan diri dengan berbudi pekerti luhur.
- 3) Meningkatkan Imtaq dan Iptek.
- 4) Mempersiapkan siswa lebih berkompoten untuk melanjutkan pendidik ke jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Meningkatkan keterampilan siswa melalui bakat dan minat.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan perincian jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah orang

Tabel 4.1
Jumlah Pendidik Dan Tenaga Pendidikan
SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru	7	23	30
2	Tenaga Kependidikan	3	3	6

(sumber data: dokumentasi)

Guru berperan sangat penting dan menentukan berhasil atau tidaknya sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran. SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu menerapkan kebijakan satu rombel ditangani oleh dua orang guru yaitu satu guru sebagai wali kelas dan satu guru pendamping. Strategi ini dipakai sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ketuntasan dalam belajar mengajar dan dalam pembimbingan peserta didik di kelas.

Sedangkan tenaga kependidikan memiliki peranan yang cukup penting dalam hal administrasi dan hal lain yang tidak bisa pisahkan dari pendidikan di sekolah. Fungsi dari tenaga kependidikan untuk memenuhi

beberapa kepentingan dalam proses pembelajaran, baik berkaitan dengan sarana prasarana, ketenagakerjaan, administrasi keuangan, dan perpustakaan maupun aspek lainnya. Adapun keadaan pendidik dan tenaga pendidikan dimiliki oleh SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu seperti terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
TP. 2021/2022

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1.	Indra Gautama, S.Sos.,S.Pd.	L	Kepala Sekolah	S1
2.	Fathulloh, S.Pd.I	L	Waka Kurikulum	S1
3	M. Yusuf, S.Pd.I, S.Pd.	L	Waka Kesiswaan	S1
4	Muflikha, S.Ag	P	Wali Kls I A	S1
5	Susiyatul Khuroh, S.Ag.	P	Wali Kls I B	S1
6	Muntaufiq, S.Pd.	L	Wali Kls II A	S1
7	Irma Wahyu Lestari, S.Pd.	P	Wali Kls II B	S1
8	Hani Anisha, S.Pd.	P	Wali Kls III A	S1
9	Selmi Nuraini, S.Pd.	P	Wali Kls III B	S1
10	Titi Amaliyah, S.Pd.	P	Wali Kls IV A	S1
11	Mardiyah,S.Pd	P	Wali Kls IV B	S1
12	Yeti Ismiyati, S.Pd.I	P	Wali Kls V A	S1
13	Alni Susanti, S.Pd.	P	Wali Kls V B	S1
14	Umi Khayati, S.Pd.	P	Wali Kls VI A	S1
15	Elyana Murdianingrum, S.Pd	P	Wali Kls VI B	S1
16	Slamet Riyadi, S.Pd.I	L	Guru PAI	S1
17	Muhamad Khamdani, S.Pd.	L	Guru PJOK	S1
18	Anisah, S.Pd.SD.	P	Pendamping	S1
19	Kusyanti	P	TU	SKKA

20	Nur Hidayah, S.I.Pust	P	Tenaga Perpust	S1
21	M. Yunus Al Faisal	L	OB	SMA
22	Alvin Noval	L	OB	SMA
23	Durotul Masfufah, S.Pd.	P	Pendamping	S1
24	Nasikhatul Mar'atul L., S.Pd.	P	Pendamping	S1
25	Ika Fitri Afriyani, S.Pd.I	P	Pendamping	S1
26	Izzatunnajah,S.Pd	P	Pendamping	S1
27	Ita Fitriarningsih,S.Pd	P	Pendamping	S1
28	Nur Hafni Khawwa, S.E.	P	Bendahara	S1
29	Ayu Alisa Qotrunnada,S.Pd	P	Pendamping	S1
30	Putri Ayu Lestari,S.Pd	P	Pendamping	S1
31	Rolis Kristiyanto	L	Operator	SMA
32	Yuli Ambarwati, S.Pd.	P	Pendamping	S1
33	Qoriatul Ihwanisyifa, S.Pd.	P	Pendamping	S1
34	Asifa Dhearul Janah, S.Pd.	P	Pendamping	S1
35	Budy Setyawan, S.Pd.	L	Pendamping	S1
36	Novi Safitri, S.Pd.	P	Pendamping	S1

(sumber data: dokumentasi)

5. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.3

Data Peserta Didik SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
T.P. 2021/2022

Kelas	L	P	Jumlah
Kelas I A	21	14	35
Kelas I B	18	18	36
Kelas II A	23	16	39
Kelas II B	21	16	37
Kelas III A	18	19	37

Kelas III B	12	19	31
Kelas IV A	20	18	38
Kelas IV B	16	22	38
Kelas V A	10	12	22
Kelas V B	16	13	29
Kelas VI A	10	14	24
Kelas VI B	14	8	22

(sumber data: dokumentasi)

6. Sarana Prasarana

Kondisi sarana prasarana SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu berupa dua gedung. Gedung 1 terdiri dari dua lantai dan gedung 2 satu lantai. Adapun bentuk dan kondisi bangunan ruang kelas semuanya permanen, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana
SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Nama Ruang		Luas	Keterangan
Gedung 1			
1	Ruang Kelas I A	8 m x 7 m	Lantai 1
2	Ruang Kelas I B	8 m x 7 m	Lantai 1
3	Ruang Kelas II A	8 m x 7 m	Lantai 1
4	Ruang Kelas II B	8 m x 7 m	Lantai 1
5	Ruang Kelas III A	8 m x 7 m	Lantai 1
6	Ruang Kelas III B	8 m x 7 m	Lantai 1
7	Ruang Kelas IV A	8 m x 7 m	Lantai 2
8	Ruang Kelas IV B	8 m x 7 m	Lantai 2
9	Ruang Kelas VA	8 m x 7 m	Lantai 2
10	Ruang Kelas V B	8 m x 7 m	Lantai 2
11	Ruang Kelas VI A	8 m x 7 m	Lantai 2
12	Ruang Kelas VI B	8 m x 7 m	Lantai 2
13	Ruang Kepala Sekolah	3 m x 7 m	Lantai 1
14	Ruang Guru	8 m x 7 m	Lantai 1
15	Laboratorium Komputer	4 m x 7 m	Lantai 2
16	WC Guru	4 m x 2 m	Lantai 1

17	WC Siswa	2,5 m x 2 m	Lantai 2
18	WC Siswa	1,5 m x 2 m	Lantai 1
Gedung 2			
1	Perpustakaan	6 m x 8 m	
2	Ruang Serba Guna	6 m x 9 m	

(sumber data: dokumentasi)

B. Penyajian Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Pendidikan karakter merupakan daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti luhur (karakter), pikiran, dan tubuh anak. Mengenai ini penting dijalankan sebab ketika mengharapkan anak memiliki karakter yang baik, berarti mereka ditunjukkan dan diberitahu tentang kebaikan, dengan begitu anak mampu menilai tindakan itu benar dan mau melakukannya. Mereka tetap teguh menjaga nilai-nilai walaupun menemui hambatan dan tekanan dari luar. Dengan begitu dapat diartikan pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang disampaikan pada anak dan berdampak pada karakternya.

Dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik, guru memberikan contoh seperti: perilakunya, teknik mengajar, perkataan, toleransi, dan sikap lainnya. Impelementasi pendidikan karakter di sekolah mengaitkan beberapa unsur diantaranya: muatan mata pelajaran, sistem pembelajaran dan evaluasi, pengelolaan mata pelajaran, manajemen sekolah, aktivitas ekstrakurikuler, pengembangan sarana prasarana, pembiayaan dan tata aturan bagi semua warga sekolah. Maka dari itu, pendidikan karakter merupakan kegiatan pembelajaran terprogram dan diaplikasikan kepada peserta didik, hasilnya bisa membantu mereka menginterpretasikan nilai-nilai kepribadian manusia terhadap Tuhan, diri sendiri, bangsa dan masyarakat.

Nilai-nilai tersebut dapat dibangun atas daya pikir, perilaku, perasaan, tutur kata, dan tindakan dengan berpedoman pada hukum, etika, agama, dan budaya serta adat istiadat. Berdasarkan pendapat ahli tentang nilai perilaku manusia memfokuskan pada betapa pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian, moralitas, dan spririt bangsa Indonesia yang sudah

tenggelam identitas dan karakternya. Generasi penerus adalah tujuan dan prioritas utama yang akan dapat mengubah kehidupan bangsa menuju arah yang semakin baik.

Pada dasarnya, pendidikan karakter selama ini menjadi konsepsi yang telah lama diserukan seperti yang sudah disebutkan dalam pasal 3 undang-undang sisdiknas tahun 2003, bukan hal baru lagi, sebagaimana yang dikemukakan Bapak Indra Gautama, S.Sos.,S.Pd, karakter bukanlah hal yang baru sering diucapkan dan mendengarnya. Misalnya karakter di dunia komputer, HP, atau yang berkaitan dengan sifat seseorang. Sementara di bidang pendidikan, karakter atau pendidikan karakter yaitu usaha yang dilakukan pendidik dalam memasukan, menumbuhkan, dan mengelaborasi nilai-nilai karakter terhadap peserta didik di dalam lingkungan sekolah.⁸³

Di dalam lingkup pendidikan, SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang merupakan jenjang pendidikan dasar, bakat peserta didik dikombinasikan dalam pembentukan karakter dengan pembelajaran di kelas IV. Terstruktur atas komponen-komponen pendidikan yang selanjutnya dijalankan dengan berdasar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, mencakup nilai karakter, kemampuan siswa, muatan kurikulum, nilai pembelajaran, nilai karakter guru, dan nilai peran pembimbing/pendamping.

Lebih lanjut menurut Bapak Indra Gautama, S.Sos.,S.Pd. bahwa, dalam aktivitas pembelajaran pada intinya merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik terlibat secara langsung dan aktif, berkaitan dengan materi pelajaran, perbaikan, evaluasi dan pengayaan materi, menyesuaikan pada kurikulum yang ada, baik itu terkait kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.⁸⁴

Dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya setidaknya ada tiga hal yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

⁸³ Indra Gautama, S.Sos.,S.Pd., Wawancara, .

⁸⁴ Gautama, S.Sos.,S.Pd.

1. Perencanaan Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

a. Menentukan nilai-nilai karakter secara umum

Berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter menjadi jantung dan poros pelaksanaan pendidikan nasional, baik pendidikan dasar maupun menengah. Berikut nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter⁸⁵ yang diinternalisasikan pada pembentukan karakter dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu antara lain:

1) Religius

Nilai yang mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi relasi, yaitu hubungan antara individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan lingkungan.

Sedangkan subnilai religius meliputi: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, anti-bully dan kekerasan, persahabatan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.

2) Nasionalisme

Nilai yang merupakan sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa; lingkungan fisik, sosial, budaya ekonomi, dan politik bangsa; serta menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri dan kelompok.

Subnilai dari nilai nasionalis yaitu: apresiasi budaya bangsa, rela berkorban, ungu dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin.

⁸⁵ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Esensi, 2017).

3) Mandiri

Merupakan sikap tidak bergantung pada orang lain dan memanfaatkan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.

Terdapat subnilai dari kemandirian antara lain: etos kerja (kerja keras), tangguh, memiliki daya juang, profesional, kreatif, berani, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4) Gotong royong

Nilai gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu menyelesaikan masalah bersama; senang bergaul dan bersahabat dengan orang lain; serta memberi bantuan pada mereka yang miskin, tersingkir, dan membutuhkan pertolongan.

Adapun subnilai dari gotong royong seperti: menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, kerelawanan.

5) Integritas

Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri agar selalu dapat dipercaya, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, bertindak dan berucap dengan didasarkan pada kebenaran.

Yang termasuk dalam subnilai integritas antara lain: kejujuran, cinta kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, adil, dan tanggung jawab, teladan.

b. Menentukan Nilai Karakter Prioritas

Dari nilai-nilai utama tersebut di atas ada salah satu nilai prioritas yang dapat diinternalisasi dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya yaitu nilai nasionalisme. Hal ini sesuai dengan penelitian Muin dkk yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan nilai karakter nasionalisme dalam

pembelajaran SBdP adalah siswa bersama-sama menyanyikan salah satu lagu nasional Indonesia sebelum memulai pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional Indonesia dengan sebaik-baiknya untuk menghargai jasa pahlawan yang gugur demi memperjuangkan bangsa.

Lebih lanjut lagu nasional Indonesia dinyanyikan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan lagu daerah dinyanyikan sesekali pada kegiatan pembelajaran untuk memperkenalkan kebudayaan kepada siswa. Kegiatan menyanyikan lagu nasional dan daerah Indonesia tersebut dinyanyikan secara bersamaan. Kegiatan tersebut merupakan bentuk apresiasi terhadap lagu nasional Indonesia dan lagu daerah, sehingga hal ini akan melatih karakter nasionalis siswa.⁸⁶

Menurut Kusuma usia sekolah dasar merupakan usia akhir masa kanak-kanak. dan di usia ini anak sudah mampu diajak untuk berpikir dan menganalisa suatu masalah. di sinilah peran serta semua elemen diperlukan untuk membentuk karakter anak yang mencintai bangsanya atau memiliki rasa nasionalisme yang tinggi.

Kusuma juga mengungkapkan guru sebagai seorang pendidik di sekolah mempunyai peran penting untuk membentuk karakter peserta didik. Melalui figur seorang guru yang dicintai muridnya maka itu menjadi jalan yang mudah untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa nasionalisme pada diri setiap peserta didik. Berbagai upaya yang dapat ditempuh pendidik dalam menanamkan rasa nasionalisme pada siswa, yaitu:

- 1) Penguatan peran pendidik dan peserta didik agar terjalin sinergi antara implementasi kegiatan transfer ilmu yang tetap mengedepankan kualitas dengan terwujudnya peserta didik yang bermoral dan memegang teguh semangat nasionalisme. Penguatan nasionalisme

⁸⁶ Awaluddin Muin dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Kelas V," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (9 Januari 2022): 122–28, <https://doi.org/10.26858/jkp.v6i1.23392>.

harus dimulai dengan mengembalikan jati diri pelajar agar terbentuk pribadi yang mantap dan berakhlak mulia. Jati diri dapat memancar dan tumbuh dengan mengenali diri sendiri dan menemukan kembali jati diri kita sebagai pendidik dan peserta didik. Membangun jati diri adalah membangun karakter. dalam membangun karakter dapat dilakukan dengan menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga siswa mwnjadi paham (domain kognitif), menanamkan tata nilai serta menanamkan mana yang boleh dan mana yang tidak (domain afektif), mampu melakukan (domain psikomotor) dan memberikan teladan hidup (*living model*).

- 2) Dalam setiap kegiatan pembelajarannya pendidik harus senantiasa menanamkan dan menumbuhkan sikap mencintai dan bangga terhadap tanah air. Pembiasaan penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar dalam pergaulan sehari-hari, mengembangkan dan melestarikan budaya dan kesenian daerah dan menanamkan rasa bangga terhadap produk dalam negeri dibandingkan dengan produk luar negeri diharapkan akan mampu membangkitkan rasa bangga terhadap bangsa indonesia yang pada akhirnya muncul semangat nasionalisme pada siswa untuk tetap menjaga keutuhan NKRI.
- 3) Senantiasa mengimplementasikan nilai-nilai luhur agama dan nilai-nilai dan nilai-nilai Pancasila di setiap kegiatan pembelajarannya.
- 4) Membiasakan kegiatan upacara bendera untuk membangkitkan semangat nasionalisme. di tengah perkembangan zaman yang semakin serba modern dan menggerus nilai-nilai budaya bangsa nampaknya kegiatan upacara bendera masih relevan untuk dilaksanakan dalam rangka membentuk karakter pribadi siswa yang tangguh, disiplin, dan bertanggung jawab. sebagaimana kita ketahui bahwa pelaksanaan upacara bendera adalah bagian dari pembinaan mental, fisik, dan disiplin yang harus terus dilakukan dalam kehidupan sekolah. sekolah sebagai wahana “transfer of value” harus dapat menciptakan nilai-nilai positif. Hal tersebut bisa dilakukan dengan

penciptaan suasana kegiatan belajar mengajar yang serba tertib, tertib di kelas, tertib di lapangan dan lingkungan sekolah, serta tertib pengaturan dan penggunaan waktu (tertib waktu).

- 5) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan ini merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui layanan Bimbingan Konseling (BK) dan kegiatan ekstrakurikuler. layanan BK dapat dioptimalkan komunikasi yang interaktif antara guru, siswa, orang tua siswa sehingga dapat mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dari pengaruh buruk lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menyalurkan minat, bakat, kemandirian, kemampuan bermasyarakat, beragama, dan memecahkan masalah.
- 6) Suyanto dalam Kusuma menjelaskan beberapa strategi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter, salah satu di antaranya adalah Kesadaran guru akan perlunya 'hidden curriculum' merupakan instrumen yang penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum tersembunyi ini ada pada perilaku guru, khususnya dalam berinteraksi dengan peserta didik, yang disadari atau tidak akan berpengaruh besar pada diri peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan kurikulum tersembunyi ini dengan sadar dan terencana⁸⁷

Dari paparan di atas bahwa karakter nasionalisme sangat penting ditumbuh kembangkan pada peserta didik terutama di usia sekolah dasar dan bisa dicapai melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya.

- c. Memasukan nilai-nilai karakter dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

Dari dokumentasi perangkat pembelajaran yang dimiliki SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang dibuat guru kelas IV yaitu RPP, peneliti

⁸⁷ Wijaya Kusuma, *Cinta Tanah Air* (Yogyakarta: Familia, 2017).

menemukan dalam RPP tersebut terlihat nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan seperti pada kompetensi inti (KI), tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup) dan pada instrumen penilaian.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan ibu Mardiyah, materi di tingkat sekolah dasar perlu diperkenalkan budaya, perilaku warga sekolah dengan berbagai bentuk interaksi sosial dan nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter yang berlangsung di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu khususnya kelas IV yang pada semester dua terdapat tema 9 kekayaan negeriku yang dengan tiga subtema yaitu subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia, subtema 2 pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia, subtema 3 pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia. yang kesemuanya ada pada pembelajaran 1 sampai 6 serta dikembangkan dengan melalui standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat pada delapan belas karakter diantaranya : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

2. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

a. Praktik RPP Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Salah satu cara agar peserta didik dapat mengembangkan karakter yang kuat adalah dengan pembelajaran seni budaya dan prakarya. Dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran seni budaya dan prakarya melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pembentukan karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran seni budaya dan prakarya diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Dalam mengintegrasikan pembentukan karakter peserta didik dengan pembelajaran seni budaya dan prakarya yang pertama dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP. Seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Mardiyah guru kelas IV, sebelum melaksanakan pembelajaran sebagai guru hendaknya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP dan menyiapkan media dan peraga yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar.

Dengan berpedoman pada hasil dokumen dan wawancara yang dilangsungkan peneliti pada bulan Maret-Mei 2022, untuk perencanaan pembelajaran yang digunakan ibu Mardiyah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dibuat oleh guru itu sendiri dengan mengacu pada tim KKG kecamatan. Pembelajaran dilaksanakan dengan mensinkronkan keadaan dan konteks dengan yang dihadapi secara fleksibel. Penjelasan tentang perencanaan pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda yaitu sebagai berikut:

a) Silabus

Telah diketahui bersama bahwa komponen-komponen yang ada dalam silabus meliputi: Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian hasil belajar, alokasi waktu, dan sumber belajar. Untuk dapat memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan karakter, maka perlu ditambahkan nilai-nilai karakter dalam silabus. Silabus yang digunakan guru sebelum pembelajaran dibuat oleh guru dengan mengacu pada tim KKG kecamatan. Berdasarkan hasil analisis dokumen unsur silabus sudah mengarah pada pembentukan karakter. Tercantum pada silabus tentang pendidikan penguatan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan

integritas. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam membentuk peserta didik berkarakter diwujudkan pada kegiatan pembelajaran, kegiatan penilaian dan tercantum pada sumber belajar.

Tema yang terdapat dalam silabus yaitu tema 9 “Kayanya Negeriku”. Dalam tema tersebut dapat di masukan dengan nilai-nilai karakter karena isinya mempelajari hal baik yang dapat diteladani terkait sikap persatuan dan kesatuan dalam melestarikan sumber daya alam yang ada di sekitar siswa.

Dalam silabus sudah tertulis kompetensi inti yaitu: menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama dan dianutnya; menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga; memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah; menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

Kegiatan belajar mengajar terkait dengan silabus dapat dikatakan sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter yang bisa dengan membentuk karakter siswa dengan melalui pembelajaran tematik, sebab terdapat beberapa kegiatan belajar yang dapat mengembangkan karakter tertentu, contoh dengan menonton televisi maupun dengan mendengarkan radio atau berita yang berkaitan dengan kesatuan dan persatuan. Ada beberapa penilaian dan ada integrasi nilai karakter ke dalam pembelajaran nyata dari silabus. Misalnya, observasi dalam tes tertulis, tes lisan, produk, portofolio, hasil, dan instrumentasi.

Silabus menggunakan berbagai sumber belajar. Dalam kegiatan pembelajaran seni budaya dan prakarya, guru menggunakan sumber belajar: Bupena, kamus, CD, internet, fotografi alam, media, majalah, buku guru, buku siswa kelas IV. Komponen-komponen yang masih belum memperlihatkan pengintegrasian siswa berkarakter dalam pembentukan karakter siswa ada pada KD dan indikator. Aspek pengetahuan dan aspek psikomotorik ditekankan pada KD dan indikator yang tercantum di silabus. Hal tersebut juga belum tercantum integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu kompetensi dasar dan indikator. Aspek pengetahuan dan psikomotorik disorot dalam kompetensi dasar dan indikatornya tercantum dalam silabus. Itu juga belum termasuk pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

Hasil tersebut berdasarkan analisis silabus pada saat wawancara guru kelas IV SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pertama kali merencanakan desain pembelajaran. Kesimpulannya, silabus yang digunakan adalah dibuat guru yang mengacu pada silabus yang dibuat tim KKG. Silabus memuat berbagai komponen yang menunjukkan keterpaduan nilai karakter siswa melalui pembelajaran tematik. Hal ini menunjukkan seperti apa pembelajaran dan evaluasi dalam kegiatan yang menghadirkan sumber belajar. Komponen yang belum menunjukkan keterpaduan dalam pembentukan karakter siswa adalah indikator dan kompetensi dasar.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam RPP memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil

belajar, dan sumber belajar. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai karakter ini dapat terwujud, guru harus dapat memilih suatu pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa.

RPP dibuat oleh guru berdasarkan pada silabus dan disesuaikan dengan lingkungan sekolah. RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran Tema 9 kayanya negeriku terdiri dari tiga subtema yaitu: kekayaan sumber energi di Indonesia, pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia, dan pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Hasil penelitian didasarkan pada analisis dokumen penelitian, didapatkan data sebagai berikut:

i. Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia

Pada subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia dapat diselipkan nilai-nilai karakter melalui muatan pembelajaran seni budaya dan prakarya, konteksnya ada pada subtema satu itu mengetahui bentuk kegiatan penggunaan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam RPP di subtema pada pembelajaran 2 muatan seni budaya dan prakarya tercantum tujuan pembelajaran: dengan menyanyikan lagu berjudul “Alam Bebas”, siswa dapat bernyanyi dengan memperhatikan nada dan tempo dengan penuh percaya diri.

Pada pembelajaran 5 muatan seni budaya dan prakarya tercantum tujuan pembelajaran: dengan bernyanyi, siswa dapat menyanyikan lagu dengan memperhatikan ketepatan nada dan tempo dengan penuh percaya diri.

Proses kegiatan pembelajaran tematik muatan seni budaya dan prakarya sudah menunjukkan pengintegrasian dalam

membentuk siswa berkarakter yang bermakna. Di awal kegiatan dan akhir dikembangkan karakter religius yaitu berdoa dipimpin oleh seorang peserta didik. Dalam kegiatan berdoa yang memimpin dilakukan secara bergilir tidak semata-mata ketua kelas saja dikandung maksud agar setiap siswa memiliki keberanian maju di depan kelas. Untuk mengembangkan karakter nasionalisme guru memberikan penguatan dengan bersama-sama menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah.

Pada analisis dokumen RPP, peneliti telah menjumpai terdapatnya nilai-nilai karakter di proses pembelajarannya yang dengan jelas masuk pada unsur penilaian sikap, baik itu sikap sepiritual maupun sikap sosial. Peneliti menemukan pada semua perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk subtema yang memiliki persamaan akan nilai-nilai karakter peserta didik yang mampu diharapkan dapat terbentuknya peserta didik yang berkarakter dengan cinta tanah air, gigih dan giat serta tekun atau teliti. Akan tetapi rumusan nilai-nilai karakter pada sikap-sikap tersebut belum dimasukkan pada penilaian. Meskipun penilaian sudah mencakup pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dari masing-masing ranah itu sudah dibuat instrument penilaian. Akan tetapi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran belum mencantumkan secara jelas teknik penilaian sikap yang akan digunakan, namun sudah terdapat penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hal yang demikian itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru ketika ditanya peneliti tentang teknik penilaian sikap yang dikatakan ibu Mardiyah selaku guru kelas IV. Beliau mengatakan pembentukan karakter peserta didik didukung dengan adanya pembiasaan. Kalau untuk proses pembelajaran di dalam kelas, dibuat rubrik-rubrik penilaian sikap-sikap tersebut. Selain dari pada itu, guru kelas IV dan guru yang lainnya secara intens

menanyakan kepada siswa apakah sikap-sikap tersebut juga diterapkan di rumah atau tidak. Karena itu merupakan suatu pembiasaan, maka dari itu harus dibiasakan terus menerus tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah bahkan di lingkungan dekat rumah.

Guru hanya menggunakan sumber belajar dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya berupa buku tematik siswa serta buku tematik guru yang dari pemerintah dan yang diadakan oleh sekolah dalam penggunaannya. Dalam hal ketersediaan media belajar dan alat peraga, sekolah telah memiliki alat musik organ dan peraga kesenian lainnya.

ii. Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia

Subtema 2 yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Subtema ini bisa diselipkan adanya pengembangan akan nilai-nilai yang berkarakter. Unsur yang ada pada subtema ini adalah bagaimana mensikapi memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam RPP di subtema pada pembelajaran 2 muatan seni budaya dan prakarya tercantum tujuan pembelajaran: dengan menyanyikan lagu berjudul “Tanah Air”, siswa dapat bernyanyi dengan memperhatikan nada dan tempo dengan penuh percaya diri.

Pada pembelajaran 5 muatan seni budaya dan prakarya tercantum tujuan pembelajaran: dengan bernyanyi, siswa dapat menyanyikan lagu dengan memperhatikan ketepatan nada dan tempo dengan penuh percaya diri

Kegiatan belajar mengajar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran telah menunjukkan kebermaknaan pembelajaran tematik yang dintegrasikan dengan pendidikan karakter dalam membentuk sebuah karakter. Di kegiatan inti terdapat tugas yang

bermakna, interaksi yang menunjukkan keaktifan anak dalam menerapkan kontekstualnya serta dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang telah ditentukan.

Proses kegiatan pembelajaran tematik muatan seni budaya dan prakarya sudah menunjukkan pengintegrasian dalam membentuk siswa berkarakter yang bermakna. Di awal kegiatan dan akhir dikembangkan karakter religius yaitu berdoa dipimpin oleh seorang peserta didik. Untuk mengembangkan karakter nasionalisme guru memberikan penguatan dengan bersama-sama menyanyikan lagu nasional dan lagu-lagu daerah.

Dalam analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti telah menemukan bahwa terdapatnya nilai karakternya dalam pengembangannya di dalam pembelajaran tematik. Unsur-unsur penilaian sikapnya jelas sudah dicantumkan. Namun demikian ditemukannya oleh peneliti bahwa kesemua rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut yang ada pada subtema ini khususnya banyak yang sama nilai karakternya dalam bentuk cinta tanah air, tekun dan teliti.

Penilaian yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran sudah menunjukkan dengan adanya penilaian yang otentik. Penilaian-penilaian tersebut bukan saja hasil dari belajarnya namun menilainya pada proses kegiatan pembelajaran. Walaupun dipenilaian telah tercakup wilayah kognitif, ranah serta pada psikomotorik. Dari kesemuanya itu dibuatkan instrument-instrumen untuk dinilai. Akan tetapi untuk metode/cara menilai sikap yang tertera pada RPP masih belum dicantumkan, di dalam penilain-penilaian yang diantara sikap, proses saat pembelajaran, unjuk kerja, produk serta portofolio sudah ada bentuk catatan/instrumentnya

iii. Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia

Subtema 3 yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Subtema ini bisa diselipi dan bisa dengan mengembangkan dengan nilai-nilai karakter yang tertulis di kemendikbud dengan disesuaikan. Pokoknya bagaimana mensikapi dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terdapat di sub tema tiga.

Dalam RPP di subtema pada pembelajaran 2 muatan seni budaya dan prakarya tercantum tujuan pembelajaran: dengan menyanyikan lagu berjudul “Aku Cinta Lingkungan”, siswa dapat bernyanyi dengan memmerhatikan nada dan tempo dengan penuh percaya diri.

Pada pembelajaran 5 muatan seni budaya dan prakarya tercantum tujuan pembelajaran: dengan bernyanyi, siswa dapat menyanyikan lagu dengan memperhatikan ketepatan nada dan tempo dengan penuh percaya diri.

RPP yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran membuktikan bahwa pembelajaran seni budaya dan prakarya berbasis tematik terintegrasi dalam pengembangan karakter. Sebuah tugas yang pada dasarnya dilakukan dalam kegiatan inti dengan terlibat dalam konteks dan berinteraksi secara aktif dengan mengembangkan karakter tertentu.

Peneliti menemukan nilai-nilai karakter yang ditulis dengan baik, menganalisis dokumen RPP, mengembangkannya menjadi pembelajaran sikap, dan memasukkannya ke dalam titik akhir sikap kepribadian. Sikap unik ini diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa, antara lain sikap teliti, tekun, penyayang, dan rasa ingin tahu. Penilaian otentik tercermin dalam peringkat RPP. Dipenilaian sudah banyak cakupannya pada arah kognitif, afektif maupun wilayah psikomotoriknya. Instrument penilaian sikap, produk dan dalam prosesinya sudah ada dan tertulis. Untuk sikap

terampil berkomunikasi, kerja sama, giat berusaha dan percaya diri yang ada di unsur-unsur dalam menilai sikap yang ada dalam non tes.

Mengenai sumber masih seperti sama seperti pada subtema sebelumnya. Media ataupun alat peraganya sudah bervariasi foto atau gambar, majalah, buku atau internet, dan proyektor .

Analisis RPP yang membentuk siswa berkarakter dengan melalui pembelajaran tematik di kelas IV SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dengan berdasarkan hasil dari wawancara mengenai hal tersebut adalah secara menyeluruh dengan tertujunya pengintegrasian akan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran tematik muatan seni budaya dan prakarya berbasis. Dengan demikian bahwa di dalam perumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar sudah terlihat adanya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang saintifik serta dalam menilainya secara otentik.

c) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Berdasar pada saat wawancara antara peneliti dengan bu Mardiyah pengampu guru kelas empat diperolehnya data bahwa teknik-teknik yang dilakukan bu Mardiyah adalah dengan melakukan berbagai cara dalam penanaman akan nilai-nilai karakter ataupun nilai-nilai kepribadian untuk dapat membentuk peserta didik yang berkarakter dengan prosedur pembelajaran tematik muatan seni budaya dan prakarya yaitu dengan adanya sisipan-sisipan yang nilai-nilai karakter ke dalam tiap-tiap kegiatan belajar dalam pembelajaran. Sesuai yang peneliti dapatkan informasi tersebut dari guru yang bersangkutan yaitu: nilai-nilai karakter dalam

membentuk siswa yang berkarakter itu bisa diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Hasil dari pada wawancara tersebut diatas maka peneliti memperoleh informasi yaitu bu Mardiyah selaku guru kelas empat tersebut melakukan cara-cara dalam penanaman akan nilai-nilai karkter kepada peserta didik dilakukan proses pembelajarannya dengan melewati beraneka macam aktivitas di saat pembelajaran tematik muatan seni buadaya dan prakarya yang selalu dihubungkan serta penyisipan-penyisipan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga membentuk peserta didik yang berkarakter.

Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti menganalisis dari hasil observasi menyangkut dari pembelajaran tematik pada muatan seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda. Observasi dilakukan selama enam kali pengamatan. Hasilnya dapat dirangkum ke dalam beberapa subtema yaitu:

i. Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia

Subtema kekayaan sumber energi di Indonesia terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan pertama pada pembelajaran ke 2 dan pertemuan kedua pada pembelajaran ke 5. Berikut penjelasan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pembelajarn tematik muatan seni budaya dan prakarya kelas IV dalam tema 9 kekayaan negeriku subtema kekayaan sumber energi di Indonesia.

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, ibu Mardiyah selalu mengawali dengan berdoa yang dilakukan secara bersama-sama dengan serempak dalam satu kelas dengan dipimpin salah satu peserta didik. Dalam kegiatan tersebut juga di lafalkan surat-surat pendek dari surat al-Fatihah sampai at-Takasur yang dilanjutkan dengan mengucapkan doa belajar.

Berdoa merupakan aspek religius ini dilakukan guru disetiap mengawali pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi pelajaran. Pada saat peserta didik berdoa baik di awal maupun akhir kegiatan selalu didampingi dan diawasi oleh guru. Selanjutnya pada pembelajaran kedua ada beberapa peserta didik tampak kurang khusyu dalam berdoa, oleh guru langsung dinasehati peserta didik tersebut karena mengobrol dan bermain. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh guru saat wawancara dalam menjawab pertanyaan dari peneliti

Guru selalu mengamati dan mendampingi peserta didik pada saat membaca doa diawal mula kegiatan. Untuk berikutnya dipembelajaran kedua beberapa anak masih kurang khusyu membaca doa diawal pelajaran, siswa langsung dinasehati oleh guru tersebut karena dia bermain. Saat berdoa beliau mendampingi dan mengawasi peserta didik, ini bisa dijadikan penilaian sikap santun dalam berdoa. Jika ada anak yang tidak tumaninah atau fokus langsung guru mengingatkan peserta yang bersangkutan. Karena ini adalah doa yang ditujukan kepada Alloh dan harapannya kan dikabul, masa sembarangan dalam berdoa, begitulah yang disampaikan bu mardiyah saat wawancara.

Dengan begitu betapa pentingnya peran guru dalam mengarahkan siswa disaat berdoa bersama. Dalam menasehati, menegur, dan mengingatkan saat peserta didik melafalkan doa, guru hendaknya bersikap baik menyampaikan penjelasam dengan tegas terhadap anak yang belum baik dalam bersikap dan yang lebih penting lagi guru memberikan contoh yang baik (keteladanan).

Absensi dilakukan guru untuk mengecek kehadiran peserta didik, jika ada yang tidak hadir guru menanyakan

penyebab dia tidak berangkat sekolah kepada teman sebangku atau yang lainnya apakah ada keterangan atau ijin tidak masuk sekolah. Di pertemuan yang selanjutnya ada peserta didik tidak berangkat sekolah karena sakit. Maka peneliti mewawancari guru tersebut hasilnya sudah sesuai. Hasil wawancara peneliti dengan bu Mardiyah sudah sesuai mengarah pada kedisiplinan akan siswa.

Hasil analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru senantiasa mengecek kedatangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran selama langkah kegiatan awal. Dengan menunjukkannya dalam kegiatan dan membuka kelas, guru menyapa dan bertanya bagaimana kabar anak-anak. Masih dalam kegiatan pendahuluan guru memberikan penguatan kepada peserta didik dengan cara meminta peserta didik secara klasikal menyanyikan lagu-lagu nasional.

Hasil didasarkan pada analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran. Dokumen ini dapat ditemukan dengan memberikan peserta didik berbagai tugas untuk dilakukan secara mandiri atau dalam kelompok. Dengan cara ini, pembelajaran mata pelajaran seni budaya dan prakarya menekankan pada aktivitas siswa sehingga mereka dapat menemukan dan menemukan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

Peserta didik berlatih menyanyikan lagu “Alam Bebas” kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri, maupun secara berpasangan atau berkelompok. Guru memberikan arahan agar peserta didik dalam menyanyikan lagu memperhatikan nada dan tempo yang benar. Selanjutnya peserta didik menyanyikan lagu tersebut bersama-sama temannya menggunakan iringan dengan alat musik yang ada disekitar sekolah. Kegiatan ini dapat

dikreasikan layaknya sebuah pertunjukkan ataupun perlombaan nyanyi agar kegiatan pembelajaran berjalan secara menyenangkan dan tidak membosankan. Dari kegiatan tersebut hasil yang diharapkan peserta didik percaya diri dan memiliki keterampilan bernyanyi sesuai nada dan tempo yang benar.

Pada kegiatan akhir pembelajaran diakhiri dengan melafalkan doa secara bersama-sama yaitu dengan dilafalkan doa sesudah belajar dipimpin oleh salah satu anak kelas empat. Dalam wawancaranya antara peneliti dengan ibu Mardiyah dengan mengatakan untuk meningkatkan segi religiusnya sesudah selesainya pelajaran yaitu dengan melafalkan doa, ibu Mardiyah selalu mendampingi anak-anak kelas empat dengan sabar serta memperhatikan dan mengawasi peserta didik dalam bersikap.

Secara keseluruhan, Ibu Mardiyah berupaya mengintegrasikan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran tematik muatan seni budaya dan prakarya kelas IV dengan subtema melestarikan sumber daya alam Indonesia yang melimpah. Dengan melihat langsung proses pembelajaran tematik, dari kegiatan persiapan hingga kegiatan akhir. Ibu Mardiyah belum mengajarkan atau mengajarkan nilai-nilai tersebut, namun ia mengintegrasikannya dengan nilai-nilai karakter yang berbeda dan memasukkannya ke dalam setiap pelajaran tersebut

Tabel 4.5
Internalisasi Nilai-nilai karakter
subtema kekayaan sumber energi di Indonesia

No	Nilai-nilai karakter	Deskripsi
1	Karakter yang Religi	Bahwa guru selalu menghimbau supaya peserta

		didik berdoa sebelum dan setelah pelajaran. Memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan ibadah yaitu berdoa bersama.
2	Karakter Disiplin	Guru mengecek kehadiran peserta didik selalu dicek untuk terlengkapannya sekolahnya.
3	Karakter Nasionalisme	Guru memberikan penguatan dengan menyanyikan lagu-lagu nasional dan lagu-lagu daerah
4	Karakter Kreatif	Guru mengarahkan peserta didik dalam menyanyi untuk memperhatikan tempo yang benar dan dikreasikan seperti lomba atau pertunjukkan
5	Karakter Bersahabat/komunikatif	Guru memberikan tugas berkelompok
6	Karakter Tanggung jawab	Guru menginstruksikan agar tugas-tugas untuk diselesaikannya dengan baik, secara tersendiri atau dengan kelompok kecil.

ii. Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia

Subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan pertama pada pembelajaran ke 2 dan pertemuan kedua pada pembelajaran ke 5. Berikut penjelasan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam

mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik muatan seni budaya dan prakarya kelas IV dalam tema 9 kekayaan negeriku subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia

Pada pembelajaran, kegiatan belajar mengajar guru selalu memulainya dengan membaca doa secara bersama-sama dengan berdoa sebelum belajar, hafalan suratan pendek, dengan dipimpin oleh ketua kelas maupun peserta didik lainnya. Dalam berdoa di awal pelajaran bu Mardiyah dengan sabar serta kerap mengamati dan mengawasi sikap siswa ketika berdoa. Pada pertemuan yang ke 3 siswa yang bernama Ad dan Hl dinasehati serta ditegur akan karena mengobrol saat kegiatan berdoa. Saat pertemuan yang ke 4 nya bu Mardiyah masih juga menegur Fr dan Rb yang tidak melafalkan doa (diam).

Selesai berdoa ibu Mardiyah membimbing serta memberi semangat dalam berdoa dan mencontohkan anak yang malas membaca doa dianggap orang yang sombong oleh Allah bahkan bisa dijauhkan dari keberkahan dalam mencari ilmu. Berdoa sebelum pelajaran dimulai merupakan aspek dari membentuk nilai-nilai yang religius.. Hasil dari analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut diatas bahwasanya diperoleh data berikut yaitu: di dalam pelaksanaan pendahuluan, guru itu telah melakukan kegiatan-kegiatan yang mengajak siswanya untuk melafalkan doa. Dalam mengecek kehadiran peserta didik ibu Mardiyah selalu menyanyakan kepada temannya siapa saja yang tidak masuk ke sekolah. Dan penyebab tidak masuk sekolah, karena sakit kesiangan atau yang lainnya. Dengan begitu sudah sesuai dengan hasil *interview* antara guru dengan peneliti di saat waktu tersebut disaat ditanya mengenai nilai karakter disiplinnya peserta didik.

Hasilnya adalah dalam analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu dengan menunjukkan bahwasanya dalam kehadiran siswanya selalu dicek di awal kegiatan pendahuluan. Hal tersebut dengan memperlihatkannya kegiatan-kegiatan guru yang dalam mengawali pelajarannya dengan menegur/menyapa serta bertanya kabar dari pada mereka para siswanya. Disaat dalam mengerjakan tugas ulangan ataupun ujian, guru selalu melarang siswa untuk mencontek teman sebelah maupun untuk membuka buku. Yang demikian itu dikuatkan dengan guru menyatakan ketika peneliti bertanya pada saat waktu tersebut itu tentang tugas-tugas yang wajib dikerjakannya mandiri.

Peserta didik berlatih menyanyikan lagu “Tanah Air” kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri, maupun secara berpasangan atau berkelompok. Guru memberikan contoh cara menyanyikan lagu itu lalu mengajak peserta didik menyanyikan bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang hingga siswa dapat menyanyikan dengan benar. Selanjutnya guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menyanyikan lagu tersebut di depan teman-temannya. Peserta didik yang ditunjuk dapat diminta menyanyikan seniri atau bersama teman yang lain yang juga ditunjuk. Dalam bernyanyi guru juga membei arahan agar peserta didik dalam menyanyikan lagu memperhatikan nada dan tempo yang benar. Selanjutnya peserta didik menyanyikan lagu tersebut bersama-sama temannya menggunakan iringan dengan alat musik yang ada disekitar sekolah. Kegiatan ini dapat dikreasikan layaknya sebuah pertunjukkan ataupun perlombaan nyanyi agar kegiatan pembelajaran berjalan secara menyenangkan dan tidak membosankan.

Disaat berlangsungnya suatu proses pembelajaran guru selalu mengontrol kelengkapan siswa dalam belajar disekolah. Yang harus dan diwajibkan untuk dibawanya disaat pembelajaran dikelas, serta menanyakan dalam hal kelengkapan belajar yang penugasan sebelumnya, yang hal tersebut itu dengan mencakup buku pelajaran disaat tersebut itu serta juga pada alat tulisnya.

Dalam menyelesaikannya teruntuk dua kelompok yang paling cepat akan diberikan bintang untuk menghargainya dalam pengerjaan tugas guru. Semua siswa merasa sangat senang dengan adanya hadiah berupa bintang pemberian guru sehingga bila ada tugas dari guru dengan spontan siswa akan menagih. Saat guru tersebut diwawancarai beliau menuturkan bahwasanya dengan seringnya memberikan penghargaan ataupun pujian keanak terhadap apa-apa yang dikerjakan anak anak mersa bangga dan senang.

Guru harus mampu melahirkan suasana-suasana pembelajaran dalam memacu motivasi anak dengan menerapkan metode-metode yang bervariasi dan logis. Pembelajaran-pembelajaran yang logis dan interaktif itu diimplementasikan dengan menggunakan model serta metode, pengimplementasiannya berbentuk ceramah, penugasan, tanya jawab dan diskusi kelompok yang ada dipertemuan berikutnya. Kerukunan kelas dibentuk oleh semua warga dikelas yang dikembangkan oleh guru kelas. Dalam perwujudan kondisi dan suasana rukun didalam kelas dengan mensehati pada siswa yang saling ejek mengejek ataupun dibully, walaupun dalam kelompok yang beda jenis kelaminnya, akan tetapi ada siswa yang diam dan pemalu ko diejek maka gurupun segera dinasehatinya. Contohnya ketika ada peserta didik yang ditunjuk untuk bernyanyi belum sesuai, guru mengingatkan agar

tidak mengejeknya justru mengapresiasi dia sudah berani untuk maju.

Tugas-tugas dilakukan dengan cara individu ataupun dengan kelompok, dikarenakan dalam pembelajaran tersebut penekanannya siswa itu harus aktif, kreatif agar mampu mendapatkan, menciptakan serta dapat mengembangkan sendiri akan pengetahuan.

Diakhir kegiatan pembelajaran, ditutup dengan membaca doa bersama-sama antara guru dan siswa diakhir pembelajaran. Antara lain adalah doa setelah selesai belajar, mendoakan orang tua dan doa keluar rumah serta doa sapu jagad.

Dapat disimpulkan oleh peneliti dengan menyeluruh bahwasanya dalam pengintegrasian pembentukan karakter siswa, guru itu sudah semaksimal mungkin mengupayakan dan mengusahakan melalui tahapan-tahapan dipembelajaran tematik yang terdapat di subtema tentang pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Tahapan tersebut dapat terlihat dengan berlangsungnya proses berjalannya pembelajaran tematik dimulai dari pendahuluan samapai pada penutup. Dalam pengintegrasian dari beberapa nilai-nilai karakternya tidak di ajarkan oleh guru padahal dalam pembelajaran hingga membentuk anak berkarakter. Berikut adalah tabel integrasi nilai-nilai karakter subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

Sebagai peneliti secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa guru mengintegrasikan pembentukan kepribadian siswa dan berusaha semaksimal mungkin untuk melalui tahapan pembelajaran mata pelajaran seni budaya dan prakarya yang termasuk dalam subtema pemanfaatan sumber kekayaan alam Indonesia. Tahapan tersebut dapat dikenali melalui proses

pembelajaran tematik yang berlangsung dari awal hingga akhir. Pengintegrasian nilai-nilai beberapa karakter adalah belajar membentuk anak berkarakter, tetapi tidak diajarkan oleh guru. Berikut adalah tabel integrasi statistik karakter subtema pemanfaatan sumber kekayaan alam Indonesia.

Tabel 4.6
Internalisasi Nilai-nilai karakter
subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia

No	Nilai-nilai karakter	Deskripsi
1	Karakter yang Religi	Dalam beribadah, siswa selalu menyempatkan diri untuk berdoa bersama, dengan bimbingan dan ajakan guru, sebelum dan sesudah pelajaran.
2	Karakter Disiplin	Saat melakukan pengecekan secara langsung, selalu perhatikan keutuhan, keseragaman dan kehadiran guru pada siswa dan perlengkapan belajar.
3	Karakter Nasionalisme	Guru memberikan penguatan dengan menyanyikan lagu-lagu nasional dan lagu-lagu daerah
4	Karakter Kreatif	Guru mengarahkan peserta didik dalam menyanyi untuk memperhatikan tempo yang benar dan dikreasikan seperti lomba atau pertunjukkan

5	Nilai karakter Menghargai Prestasi	sebagai hasil dari pekerjaan siswa, guru selalu memberikan hadiah berupa bintang. Bintang ditampilkan secara individu/individu di papan prestasi di depan kelas, atau secara kelompok dengan menggunakan model/metode yang berbeda.
6	Karakter Bersahabat/komunikatif	Dalam pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dalam mengerjakan tugas untuk bekerjasama
7	Karakter Tanggung jawab	Penugasan yang diberikan guru secara individu/mandiri ataupun kelompok

iii. Pelestarian Keayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia

Subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia Pada pertemuan kelima, guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam subtema menjaga kekayaan sumber daya alam. Kegiatan ini diawali dengan guru dan siswa membaca doa bersama. Bacaan yang biasa di ingat adalah dzikir surat pendek, dzikir sholat, dan dzikir membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Setelah terbiasa membaca doa, guru selalu didampingi oleh guru, membaca doa dipandu oleh salah satu temannya, dan sikap mereka diamati oleh guru kelas 4. Ketika saya membaca doa, semua siswa tampil lebih baik dari pertemuan terakhir, sehingga pada hari itu guru langsung memuji semua siswa kelas 4 dan merasa bangga dan bahagia. Demikian

diperkuat oleh guru, ketika peneliti mewawancarai, ketika membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, siswa selalu menemaninya, dia tidak segan-segan menegur, ketika berdoa atau bermain. dengan itu segera dan segera bertindak dengan benar dan segera langsung mengikuti teman yang lagi berdoa dengan benar untuk ditiru. Dan doa tersebut itu hasil dari mengembangkan nilai karakter yang religious, dengan dilanjut pengecekan akan absensi siswa yaitu kehadirannya dengan menanyakan pada teman lain siapa yang tidak berangkat serta menanyakan kenapa teman tidak masuk sekolah. Hal ini adalah sesuai dengan hasil daripada tanya jawab antara peneliti dengan guru tentang nilai karakter disiplinnya anak.

Di kegiatan pendahuluan guru selalu mengkondisikan dengan berkomunikasi dengan siswa tentang kehadiran ataupun absensi, di kegiatan tersebut ditunjukkannya di awal jam pelajaran dengan menanyakan kabar mereka sekaligus menyapanya juga serta menyampaikan tujuan belajar yang dicapai pada hari itu serta memotivasi akan kegiatan tersebut.

Peserta didik berlatih menyanyikan lagu “Desaku yang kucinta” dan “memandang Alam” kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri, maupun secara berpasangan atau berkelompok. Guru memberikan contoh cara menyanyikan lagu itu lalu mengajak peserta didik menyanyikan bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang hingga siswa dapat menyanyikan dengan benar. Selanjutnya guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menyanyikan lagu tersebut di depan teman-temannya. Peserta didik yang ditunjuk dapat diminta menyanyikan sendiri atau bersama teman yang lain yang juga ditunjuk. Dalam bernyanyi guru juga memberi arahan agar peserta didik dalam menyanyikan lagu memperhatikan nada dan tempo yang benar. Selanjutnya peserta didik menyanyikan lagu tersebut bersama-

sama temannya menggunakan iringan dengan alat musik yang ada disekitar sekolah. Kegiatan ini dapat dikreasikan layaknya sebuah pertunjukkan ataupun perlombaan nyanyi agar kegiatan pembelajaran berjalan secara menyenangkan dan tidak membosankan. Guru kelas IV selalu memberikan penghargaan yang berbentuk bintang apabila siswa-siwinya mampu menghasilkan karyanya baik itu secara individu ataupun dengan kelompok serta mampu mempraktikkan dramanya dengan baik. Keadaan inilah yang mampu membuat motivasi pada anak agar segera memperolehnya/mendapatkannya.

Dari semua ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa integrasi pengembangan kepribadian yang dipimpin guru dalam subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia berlangsung dalam proses pembelajaran mata pelajaran. Selama proses berjalan dari awal hingga akhir, dia bisa melihatnya. Tabel berikut menunjukkan pencantuman berbagai nilai karakter subtema di atas.

Tabel 4.7
Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia

No	Nilai-nilai karakter	Deskripsi
1	Karakter yang Religi	Siswa diajak guru untuk membacakan doa sebelum dan sesudah pelajaran, dalam menjalankan keberibadahan selalu diberi kesempatan oleh guru kelas
2	Karakter Disiplin	Berkenaan dengan presensi, perangkat selalu diperiksa atau dikontrol, baik itu

		seragam atau perangkat belajar siswa.
3	Karakter Nasionalisme	Guru memberikan penguatan dengan menyanyikan lagu-lagu nasional dan lagu-lagu daerah
4	Karakter Kreatif	Guru mengarahkan peserta didik dalam menyanyi untuk memperhatikan tempo yang benar dan dikreasikan seperti lomba atau pertunjukkan
5	Karakter menghargai Prestasi	sebagai hasil dari pekerjaan siswa, guru selalu memberikan hadiah berupa bintang. Bintang ditampilkan secara individu/individu di papan prestasi di depan kelas, atau secara kelompok dengan menggunakan model/metode yang berbeda.
6	Karakter Bersahabat/komunikatif	Dalam pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dalam mengerjakan tugas untuk bekerjasama
7	Karakter Tanggung jawab	Beragam tugas yang diberikan guru itu baik mandiri atau dengan kelompok untuk segera dikerjakan.

b. Kegiatan Pendukung Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya berbasis tematik di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dapat dilihat telah terintegrasi dengan proses pembelajaran. Sikap dan tindakan guru di dalam kelas, sekolah maupun di luar sekolah merefleksikan tindakan dan sikap yang dapat diteladani siswa misalnya sikap tegas, sederhana, tanggung jawab, berani, jujur, gigih, adil, peduli, disiplin, mandiri, serta rapi dalam berpakaian dan lainnya. Perilaku dan sikap tersebut yang ditunjukkan oleh bapak Fathulloh selaku guru mapel yang selalu tegas, jujur, sederhana, mandiri, tanggung jawab peduli, berani, gigih, adil, peduli, disiplin dan rapi dalam berpakaian, datang lebih awal, peduli kebersihan lingkungan sekolah dan tegas dalam memberi sanksi siswa yang melanggar aturan sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, bapak Fathulloh selalu memegang kedisiplinan dan selalu memberikan bimbingan kepada siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Bapak Fathulloh juga memberikan motivasi kepada peserta didik seperti yang disampaikan yaitu: selain untuk menjadi orang yang berguna dan sukses meraih masa depan, yang dipegang kalian yaitu perilaku dan bersikap baik, tidak boleh melanggar aturan sekolah dan selalu menurut pada kedua orang tuamu.⁸⁸

Berperilaku yang sopan santun, sabar, ramah, bersahaja, lemah lembut, dan melindungi siswa juga dicontohkan ibu Mardiyah, sehingga membuatnya dekat dengan siswa, saat proses pembelajaran ibu Mardiyah selalu mengingatkan siswanya berbuat baik seperti yang diungkapkan dengan mengucapkan: Sebagai generasi penerus bangsa peserta didik harus berlaku sopan contohnya saat berbicara dengan orang yang lebih tua dengan bahasa kromo, kalo tidak bisa gunakanlah bahasa Indonesia

⁸⁸ Fathulloh, S.Pd.I, Wawancara, Mei 2022.

yang baik, tidak boleh dalam bertutur kata dengan suara yang keras, membentak, atau kasar. Saat mengerjakan soal-soal, bersikap mandirilah jangan terpengaruh teman yang lain jangan mencontek, jujur dalam segala hal, perkataan maupun perbuatan, punya tanggung jawab apabila diberi tugas atau diberi tanggung jawab harus dapat dilakukan, jadilah anak kreatif dan saling tolong menolong, saling menghargai dan saling menyayangi sesama teman baik yang kecil maupun yang besar⁸⁹

Seluruh guru di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu secara umum dalam membangun karakter siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter dalam pembelajaran di kelas dan untuk guru kelas IV khususnya dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya yang ditekankan pada pembentukan karakter siswa secara terpadu secara edukatif.

Jika dilihat dari tujuan pembentukan karakter peserta didik adalah menjadikan kegiatan-kegiatan positif dan nilai-nilai karakter yang melekat pada diri peserta didik menjadi kebiasaan. Dari hasil informasi di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu kegiatan pendukung pembentukan karakter antara lain: pembiasaan (kegiatan rutin dan spontan), penerapan aturan, dan pengondisian.

1) Pembiasaan

Kegiatan rutin yang dimaksud yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara konsisten dan terus menerus setiap saat. Kegiatan spontanitas yaitu kegiatan dilakukan secara spontan supaya karakter baik terbentuk. Dalam pembiasaan secara umum kegiatan yang dilakukan antara lain: saling bersalaman di pagi hari (senyum, sapa, salam), upacara bendera, berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas, budaya membaca buku, berdoa di awal dan di akhir belajar, tadarus al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat Duha berjamaah, Shalat Zuhur berjamaah, pemeriksaan kuku dan gigi, reward and

⁸⁹ Mardiyah, S.Pd., Wawancara, Mei 2022.

phunishment, senam pagi, jalan-jalan pagi, memperingati hari besar Islam dan Nasional.

Kegiatan spontan yaitu kegiatan secara tiba-tiba, tidak direncanakan. Contohnya ketika ada orang yang tertimpa musibah atau bencana, secara spontan mengumpulkan sumbangan untuk orang tersebut.

Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya jika dilihat dari hasil observasi dan wawancara diantaranya: berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai, menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah, Karakter yang dibentuk adalah karakter religius dan nasionalisme.

2) Penerapan Aturan

Dari hasil wawancara dan dokumen di dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV pada pembentukan karakter terdapat penerapan aturan yang dilaksanakan yaitu: peserta didik masuk kelas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, apabila terlambat maka dia tidak boleh mengikuti pelajaran saat itu. Diberlakukan tiketing sebelum masuk kelas, yaitu ketua kelas membacakan pertanyaan yang berhubungan materi pelajaran dan semua peserta didik menjawab secara bersama-sama. Soal-soal yang dibacakan sebelumnya sudah diajari dulu oleh guru kelas. Setiap harinya soal-soal yang dibacakan berbeda dengan hari yang lalu. Peserta didik membawa peralatan untuk belajar (buku gambar dan pewarna), membawa alat musik recorder (jika ada) untuk pembelajaran seni musiknya.

3) Pengondisian

Penciptaan kondisi yang mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik. Terlihat pengondisian toilet yang bersih, tersedia tempat wudlu, tempat sampah yang cukup, halaman sekolah

yang asri, poster kata-kata motivasi yang terdapat di dinding kelas, lorong sekolah. Pengondisian dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dengan cara mengkondisikan ruang kelas bersih dan nyaman, saat tugas kelompok, meja diatur sedemikian hingga, untuk penempatan hasil karya siswa/portofolio diletakan di papan pajang yang ada di kelas. SD Islam Ta'allumul Huda sesuai hasil observasi memiliki ruang atau tempat khusus yang digunakan untuk latihan bermusik, seni tari, drama, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang dalam proses pembelajaran. Dengan di dukung kepala sekolah yang mempunyai skill di bidang seni terutama seni musik juga memiliki alat musik ogen yang dapat dipakai guru maupun siswa sebagai sarana penunjang pada pembelajaran seni budaya dan prakarya.

3. Penilaian Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembentukan karakter dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya dibutuhkan penilaian atau evaluasi dengan cara menyusun indikator. Ada dua jenis indikator yaitu⁹⁰:

a. Indikator untuk sekolah dan kelas

Merupakan penanda yang digunakan kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah secara rutin.

⁹⁰ Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*.

Tabel 4.8
Indikator Keberhasilan Siswa Untuk Sekolah Dan Kelas

NILAI DAN DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
<p>1. Religius</p> <p>Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merayakan hari-hari besar keagamaan. ▪ Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. ▪ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. ▪ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
<p>2. Jujur</p> <p>Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. ▪ Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. ▪ Menyediakan kantin kejujuran. ▪ Menyediakan kotak saran dan pengaduan. ▪ Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. ▪ Tempat pengumuman barang temuan atau hilang. ▪ Transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala. ▪ Larangan menyontek.
<p>3. Toleransi</p> <p>Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan,

NILAI DAN DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. 	status sosial, dan status ekonomi. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. ▪ Bekerja dalam kelompok yang berbeda.
4. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki catatan kehadiran. ▪ Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin. ▪ Memiliki tata tertib sekolah. ▪ Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin. ▪ Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan hadir tepat waktu. ▪ Membiasakan mematuhi aturan.
5. Kerja Keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. ▪ Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras. ▪ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. ▪ Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar. ▪ Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. ▪ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.

NILAI DAN DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
<p>6. Kreatif</p> <p>Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.</p>	<p>Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. ▪ Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.
<p>7. Mandiri</p> <p>Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.</p>	<p>Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.</p>	<p>Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.</p>
<p>8. Demokratis</p> <p>Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan. ▪ Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan. ▪ Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. ▪ Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. ▪ Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. ▪ Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.
<p>9. Rasa Ingin Tahu</p> <p>Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah. ▪ Memfasilitasi warga sekolah untuk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. ▪ Eksplorasi lingkungan secara terprogram. ▪ Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).

NILAI DAN DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
	<p>berekplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.</p>	
<p>10. Semangat Kebangsaan</p> <p>Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan upacara rutin sekolah. ▪ Melakukan upacara hari-hari besar nasional. ▪ Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional. ▪ Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah. ▪ Mengikuti lomba pada hari besar nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi. ▪ Mendiskusikan hari-hari besar nasional.
<p>11. Cinta Tanah Air</p> <p>Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan produk buatan dalam negeri. ▪ Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ▪ Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. ▪ Menggunakan produk buatan dalam negeri.
<p>12. Menghargai Prestasi</p> <p>Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah. ▪ Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik. ▪ Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. ▪ Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.

NILAI DAN DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
<p>13. Bersahabat/Komunikatif</p> <p>Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah. ▪ Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. ▪ Saling menghargai dan menjaga kehormatan. ▪ Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. ▪ Pembelajaran yang dialogis. ▪ Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. ▪ Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.
<p>14. Cinta Damai</p> <p>Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis. ▪ Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. ▪ Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender. ▪ Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kelas yang damai. ▪ Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. ▪ Pembelajaran yang tidak bias gender. ▪ Kekkerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.
<p>15. Gemar Membaca</p> <p>Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program wajib baca. ▪ Frekuensi kunjungan perpustakaan. ▪ Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik. ▪ Frekuensi kunjungan perpustakaan. ▪ Saling tukar bacaan. ▪ Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi,

NILAI DAN DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
<p>16. Peduli Lingkungan</p> <p>Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. ▪ Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. ▪ Hemat energi dan air 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memelihara lingkungan kelas. ▪ Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas. ▪ Pembiasaan hemat energi dan air.
<p>17. Peduli Sosial</p> <p>Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial. ▪ Melakukan aksi sosial. ▪ Menyediakan fasilitas untuk menyumbang. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berempati kepada sesama teman kelas. ▪ Melakukan aksi sosial.
<p>18. Tanggung jawab</p> <p>Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. ▪ Membuat pembiasaan tata tertib dan aturan akademik dengan suka rela 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tugas piket secara teratur. • Melaksanakan tugas yang diberikan oleh sekolah/guru. • Menjalankan tata tertib dan peraturan akademik secara sukarela

Sumber: Diadaptasi dari buku *Pedoman Pendidikan Karakter Kemdiknas 2010 dan berbagai sumber*⁹¹

2. Indikator untuk Mata Pelajaran

Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang siswa dengan mata pelajaran tertentu. Indikator ini difokuskan pada diri siswa sebagai individu. Hal ini dapat dilihat dari

⁹¹ Sulistyowati.

hasil belajar dan internalisasi nilai-nilai yang terbentuk melalui sikap dan perilakunya sehari-hari. Untuk melakukan penilaian tersebut dapat menerapkan *authentic assessment*. Teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian kognitif/akademik peserta didik, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian peserta didik.

Indikator berfungsi sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan apakah perilaku tersebut telah menjadi karakter peserta didik. Lembar pengamatan dapat digunakan untuk mengetahui apakah mereka sudah melaksanakan hal itu atau belum. Pengamatan dilakukan terus menerus dan tidak diperlukan penilaian dalam bentuk tes tulis. Lembar pengamatan yang disusun harus sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan dicapai.

Di dalam dokumen RPP yang dimiliki ibu mardiyah terdapat instrumen penilaian pembentukan karakter dengan format sebagai berikut:

Tabel 4.9
Lembar Penilaian Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Dari hasil observasi dan wawancara serta dokumen, bisa disimpulkan secara umum, berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pencatatan dapat diketahui bahwa guru telah membudayakan nilai karakter dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya. Di bawah ini pengembangan nilai-nilai karakter disaat pembelajaran seni budaya dan prakarya berlangsung yang ada ditema 9 adalah:

Tabel 4.10
Pengembangan Nilai-nilai Karakter
Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Nilai-nilai karakter	Tema 9 Kayanya Negeriku					
	Pertemuan ke-					
	1	2	3	4	5	6
	Kekayaan Sumber Energi di Indonesia		Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia		Pelestarian Kekayaan Sumber Daya alam di Indonesia	
Religius	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Nasionalisme	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tanggung jawab	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Displin	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kreatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Menghargai prestasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bersahabat komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓

B. Analisis Pembahasan

Dari berbagai deskripsi yang terkait dengan hasil temuan pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran tematik muatan seni budaya dan prakarya kelas IV SD Islam Ta'allumul Huda menunjukkan bahwa berdasarkan kenyataan di lapangan menghasilkan penelitian secara umum yang dengan mendapatkan informasi

1. Perencanaan Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Pembentukan karakter peserta didik diintegrasikan melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya berbasis tematik dengan pembahasannya dibahas ada pada tahap merencanakan. Adapun hal yang akan dianalisis yaitu: integrasi pendidikan karakter, nilai-nilai karakter dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya.

Tujuan penelitian ini yaitu agar selesai menelaah pembaca bisa menarik manfaat pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam mengembangkan potensi membentuk karakter siswanya dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

Guru membuat rencana sebelum pembelajaran dilaksanakan, seperti menulis silabus dan RPP. Kedua jenis rencana tersebut harus ada dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis silabus dan RPP yang digunakan guru, secara umum terlihat bahwa pembentukan karakter siswa terintegrasi melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya. Hal ini terlihat dari rumusan KI dan KD, metode ilmiah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan evaluasi aktual dalam rencana kurikulum. Sesuai dengan pandangan Zubaedi bahwa pendidikan karakter bukan merupakan mata pelajaran baru yang berdiri sendiri, bukan pula dimasukkan sebagai standar kompetensi dan kompetensi dasar baru, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, pengembangan diri dan budaya sekolah serta muatan lokal. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus, dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.⁹² Dalam silabus dan rencana kurikulum, seperti KI, KD, indikator, metode dan pendekatan, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Akan tetapi dalam membentuk siswa berkarakter belum memperlihatkan adanya ada pengintegrasian. Sumber belajar yang ada di RPP dalam kompetensi sikap belum beragam diindikatornya. Semestinya diindikator ketercapaian akan kompetensi sikap dicantumkan di RPP.

Guru menggunakan silabus yang ditunjukkan dengan jelas untuk bekerja dengan integrasi minimal dalam mendidik kepribadian siswa melalui pembelajaran tematik. silabus yang digunakan guru juga

⁹² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*.

menunjukkan keterpaduan pembelajaran tematik dengan pembentukan kepribadian siswa. Hal ini tercermin dalam kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Butir soal yang belum mencerminkan keterpaduan pembentukan karakter siswa adalah keterampilan dasar dan indikator. KD dan indikator sikap harus dimasukkan dalam RPP. Dengan demikian dapat dilihat dengan jelas indikator pembentukan KD dan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Statistik karakter tidak termasuk dalam silabus. Siswa perlu mencapai sikap dan keterampilan yang jelas, karena guru perlu memasukkannya ke dalam rencana pelajaran mereka. Selain itu, guru menggunakan kurikulum dan RPP yang dikembangkan oleh tim sekolah. Ini karena guru tidak dapat membuat semua rencana ini sendiri. Ini membutuhkan banyak kontrol dan guru melakukan kegiatan lain di luar jam kelas.

2. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Peserta Pada Didik Melalui Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Kegiatan pembelajaran berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 1) Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. 2) Kegiatan Inti, pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. 3) Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak.

Dari hasil penelitian, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran dari awal hingga akhir mata pelajaran. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk

menciptakan pembelajaran percakapan dan interaktif. Guru juga menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk menantang diri mereka sendiri dengan cara yang sehat melalui berbagai tugas dan metode pembelajaran lainnya. Keterlibatan guru dalam pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran tematik diakui berdasarkan kegiatan persiapan, inti dan akhir. Hal ini sesuai dengan pandangan Anik Ghufron dalam Zubaedi yang meyakini bahwa mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berarti menggabungkan, menggabungkan, dan menerapkan nilai-nilai yang dianggap baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membudayakan karakter. atau kepribadian siswa. Sesuai dengan jati diri bangsa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.⁹³

Dalam kegiatan inti, guru melakukan serangkaian kegiatan. Guru selalu mengawasi kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Dalam beberapa kegiatan saya melihat guru tidak meminta siswa untuk berdoa di depan kelas. Hal ini dikarenakan persyaratan dan kondisi sekolah yang ada. Selain itu, guru mengelola piket harian dan kehadiran siswa. Dalam kegiatan inti, guru menggunakan metode pengajaran yang berbeda, tanya jawab, pekerjaan rumah, bermain peran, permainan, eksperimen, diskusi kelompok, dan metode pembelajaran lainnya. Selain itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepribadian ke dalam proses pembelajaran mata pelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan pembelajaran bermain peran. Ada beberapa metode diskusi dan role playing untuk pengembangan karakter siswa melalui penelitian tema. Juga, dalam kegiatan inti, guru akan berterima kasih kepada siswa. Rasa terima kasih ini bisa berupa ucapan terima kasih secara lisan atau penghargaan yang diberikan oleh guru sang bintang. Hal ini membuat

⁹³ Zubaedi.

pembelajaran menjadi menyenangkan dan membuat siswa tetap aktif. Terima kasih/reward juga dapat merangsang kreativitas siswa. Guru dapat mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan siswanya. Suasana kelas yang demikian dapat mendukung pelaksanaan pengembangan karakter siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Zubaedi yaitu Strategi yang memungkinkan pendidikan karakter bisa berjalan sesuai sasaran setidaknya meliputi tiga hal berikut: (1) Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat maupun pemimpinnya. (2) Menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan). (3) Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.⁹⁴

Guru juga menggunakan karakter tertentu, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, menyanyikan lagu-lagu nasional, Hal ini dilakukan guru agar siswa memiliki sikap religius dan nasionalis sejak kecil. Hal ini berarti pembiasaan guru dan kebiasaan yang dikemukakan oleh Mustoip dkk, Adat atau kebiasaan merupakan suatu tindakan atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama, sehingga menghasilkan suatu kebiasaan.⁹⁵

Berdasarkan penelitian, dalam pembelajaran mata pelajaran, guru menggunakan materi sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai karakter. Guru menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai patriotik dengan mewajibkan siswa untuk menghormati bendera merah putih sebelum dan sesudah kelas berdasarkan catatan lapangan, wawancara, dan analisis peraturan sekolah. Guru membiasakan siswa berbicara sopan, baik itu dengan guru atau siswa lain yang berbahasa Indonesia atau Jawa, dengan cara yang baik dan benar. Saat belajar, guru juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan meminta siswa

⁹⁴ Zubaedi.

⁹⁵ Mustoip, Japar, dan MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*.

bertukar pekerjaan rumah di depan seluruh kelas secara individu atau kelompok.

3. Penilaian Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pembelajaran Seni budaya dan prakarya

Hasil temuan dalam integrasi nilai pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dengan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian, bahwa guru mempersiapkan alat penilaian diri, dan alat evaluasi dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Supinah, dkk teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa. Perlu diupayakan bahwa teknik penilaian yang diaplikasikan mengembangkan kepribadian siswa sekaligus⁹⁶

Berdasarkan hasil penelitian, para guru melakukan proses pembelajaran topik khusus dengan nilai-nilai karakter untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan observasi, guru kelas IV mengamati sembilan nilai karakter berikut, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan rasa tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tidak secara langsung dikomunikasikan kepada siswa, tetapi tersirat dalam perilaku dan metode pengajaran guru. Nilai-nilai yang dirumuskan sesuai dengan nilai-nilai karakter pendidikan budaya dan karakter bangsa yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam bukunya Retno Listyarti yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁹⁷

⁹⁶ Supinah dan Tri Parmi, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*.

⁹⁷ Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*.

Nilai-nilai karakter yang guru kembangkan ada lima nilai karakter yaitu:

- a. Karakter Religius: Nilai ini bisa dengan siswa diajak guru dalam membaca doa saat sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan didampingi dan diawasi guru selama para peserta didik melakukan doa tersebut.
- b. Karakter Disiplin: Nilai karakter ini bisa terlihat ketika guru mengecek kehadiran siswa di awal pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru akan mengecek keutuhan belajar siswa, seperti pekerjaan rumah, perangkat pembelajaran dan buku siswa.
- c. Tanggung jawab: Nilai ini akan terlihat ketika guru memberikan berbagai tugas secara mandiri dan kelompok. Penilaian ini terdapat di kegiatan inti pembelajaran, yang diwaktunya sudah ditentukan peserta didik untuk menyelesaikannya.
- d. Karakter Kejujuran: Nilai ini sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seluruh warga sekolah SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Yang bisa dilihat disaat siswa menghadapi baik itu sedang ujian ataupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru disaat pembelajaran dengan tidak mencontek ataupun membuka buku apalagi menanyakan jawaban ketemannya. Siswa disuruh untuk mandiri dalam pelaksanaan ujian tersebut yang nilai kejujuran tersebut ada di kegiatan inti.
- e. Karakter Nasionalis: nilai positif ini perlu ditanamkan kepada peserta didik di sekolah. Mencintai tanah airnya lewat lagu-lagu nasional dan daerah.
- f. Karakter Kreatif: nilai ini bisa terlihat saat guru memberi contoh cara menyanyi lagu, kemudian bersama-sama menyanyikannya. Kegiatan ini diulang hingga peserta didik dapat menyanyikan dengan benar, kegiatan ini dikreasikan guru agar mereka dalam bernyanyi layaknya sebuah pertunjukkan atau lomba nyanyi. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Nilai-nilai karakter yang belum dikembangkan dalam pembelajaran mata pelajaran tersebut adalah ketekunan, inovasi, demokrasi, peduli lingkungan, cinta damai, dan gemar membaca. Kedepan hendaknya guru bisa memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam dokumen RPP dan diimplementasikan kea dalam pembelajaran, namun guru tidak membuat pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai tersebut. Ada juga penemuan bahwa terdapat nilai-nilai karakter yang tidak tercantum tetapi guru sudah lakukan yaitu nilai kesantunan dan kepercayaan diri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil dari penelitian bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes sudah berhasil dengan indikasinya peserta didik memiliki karakter antara lain:

1. Nasionalisme, peserta didik mampu menyanyikan lagu-lagu nasional dengan hafal, sesuai dengan nada dan tempo dan penuh percaya diri.
2. Religius, peserta didik mampu memimpin doa di depan kelas, rajin dalam beribadah.
3. Disiplin, peserta didik patuh pada aturan di sekolah.
4. Tanggung jawab, saat diberikan penugasan dari guru, peserta didik mengerjakannya dengan penuh tanggung jawab, baik secara individu maupun kelompoknya.
5. Jujur, peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas dengan jujur, tidak mencontek temannya.
6. Kreatif, dalam menyanyikan lagu-lagu nasional maupun daerah bisa berkreasi seperti layaknya pertunjukan atau sebuah lomba.

Keberhasilan tersebut tercapai karena proses pembentukan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya dilakukan secara terorganisir mulai dari:

1. Kegiatan perencanaan pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya

Dalam kegiatan perencanaan terlebih dahulu menentukan nilai-nilai karakter secara umum yaitu nilai religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas. Selanjutnya menentukan nilai karakter prioritas yaitu

nilai nasionalisme. Kemudian memasukan nilai karakter ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya

Setelah merancang RPP selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan guru mengimplentasikan praktik rencana pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan prakarya berbasis tematik dengan menyisipkan nilai-nilai karakter, kegiatan pendukung seperti pembiasaan, penerapan aturan dan pengkondisian.

3. Penilaian pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya

Pada tahap ini penilaian pembentukan karakter di evaluasi dengan menggunakan instrumen penilaian sikap dengan mengacu pada indikator sekolah/kelas dan mata pelajaran.

B. Implikasi

1. Jika pendidikan karakter dilaksanakan dalam pembelajaran maka harus melihat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dan dipastikan memuat ranah karater.
2. Jika pendidikan karakter ingin berhasil dengan baik dalam lingkup kelas maka guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya; membiasakan dalam mengelola kelas sebelum proses belajar mengajar dengan cara mengatur, mengawasi dan lain-lain; mengintegrasikan nilai-nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan di sekolah lainnya.

C. Saran

1. Kepada Guru/Pendidik
 - a. Lebih meningkatkan kompetensinya dan hendaknya lebih mampu meningkatkan mutu dalam pembelajaran, memajukan agama dan pendidikan Islam, dan membangun lingkungan kerja yang selaras.

- b. Untuk menjaga iklim yang kondusif, aman dan damai dalam satu lingkungan, serta meningkatkan kesatuan dan keutuhan lingkungan kerja, untuk meningkatkan etos kerja dan semangat dalam beraktivitas.
 - c. Ikhlas dalam bekerja dan hanya mengharap ridho Allah SWT. sehingga bisa tenang dan meraih prestasi.
 - d. Hubungan yang erat antara guru dan siswa serta saling menghormati dan menghargai harus dijaga dan dipertahankan, karena saling menghargai dapat memunculkan simpati, saling pengertian dan keterbukaan.
 - e. Guru hendaknya berkolaborasi dengan orangtua dan masyarakat sekitar terkait dengan siswa dan sekolah
2. Kepada Kepala Sekolah
- a. Kepala sekolah disarankan untuk lebih komunikatif pada semua warga sekolah, seperti siswa, guru, orang tua dan lainnya.
 - b. Kepala sekolah tidak boleh sembarangan dalam kepemimpinannya.
 - c. Kepala sekolah diharapkan untuk terus menerus mengawasi situasi dan kondisi sekolah secara kekeluargaan agar tercipta lingkungan yang tenteram.
 - d. Kepala sekolah disarankan untuk lebih konsultatif kepada semua pihak yang terkait dengan sekolah, seperti komite sekolah, guru, orangtua dan lainnya sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.
3. Kepada Peserta didik
- a. Siswa harus tetap semangat mengikuti pembelajaran lanjutan yang mengacu pada pembentukan karakter antikorupsi melalui kebiasaan.
 - b. Diharapkan siswa dapat beradaptasi dengan kedisiplinan madrasah, termasuk pada aspek sistem evaluasi prestasi akademik dan prestasi non akademik, artinya nilai yang dibentuk oleh karakter antikorupsi diterapkan dalam pembelajaran madrasah.
 - c. Komite sekolah merupakan mitra dari madrasah untuk kemajuan pendidikan madrasah, sehingga harus mengusulkan berbagai rencana peningkatan mutu madrasah.
4. Kepada Orang tua

- a. Para orangtua hendaknya memberi motivasi dan semangat sehingga madrasah semakin maju dalam pembelajaran dan kegiatan lainnya.
- b. Para orangtua hendaknya dapat mengusulkan program untuk meningkatkan kualitas mutu madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hadi, Asrori, dan Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Cetakan Pertama. Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Affandi, Muhammad, dan Badarudin. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Dengan Memasukan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Agustina, Laelatul Fitriani. "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Sokaraja Kulon Kab. Banyumas." Thesis, UIN PROF KH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/13076/>.
- Ahsani, Muhammad. "Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona Dan Abdullah Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Karakter Keluarga Dan Sekolah." *Didaktika Religia* 2 (24 Juli 2014). <https://doi.org/10.30762/didaktika.v2i2.141>.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (1 Juni 2013): 25–38.
- Alfiah. *Hadist Tarbawi (pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi)*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015.
- Anam, Dading Khoirul. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Metode Cerita Pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IV." Thesis, IAIN Tulungagung, 2015.
- Aneka. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Dengan Media Kolase (di Tkip Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta)." Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Dakir. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di sekolah dan madrasah*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Efendi, Sudendi Retno. "Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas." Thesis, IAIN Purwokerto, 2020.

- Fathulloh, S.Pd.I. Wawancara, Mei 2022.
- Fitria, Nurul. “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Yusuf Qardhawi.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28896/>.
- Gautama, S.Sos.,S.Pd., Indra. Wawancara, 25 Maret 2022.
- “Hadits Musnad Ahmad No 8595.” Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam oleh Lidwa Pusaka, t.t.
- Harahap, Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Harisah, Afifuddin. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hasbiyansyah, O. “Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi.” *Mediator* Vol.9 (2018): 163–80.
- Hasfiana, Nurman Said, dan Wahyuddin Naro. “Pembentukan Karakter Toleran Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 22, no. 2 (25 Desember 2019): 267–75. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i8>.
- Irawana, Tri juna, dan Desyandri Desyandri. “Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (19 Desember 2019): 222–32. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>.
- Jelantik, I. Gusti Lanang. “Membangun Karakter Berbasis Pendidikan Seni Budaya Di Sekolah.” *Mudra Jurnal Seni Budaya* 31, no. 2 (2016).
<https://doi.org/10.31091/mudra.v31i2.29>.
- Kurniawan, Agung Widhi, dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- “Kurikulum 2013.” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Desember 2012.
- Kusuma, Wijaya. *Cinta Tanah Air*. Yogyakarta: Familia, 2017.
- Lickona, Thomas. *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik. Integritas, dan Kebajikan Penting lainnya*. Disunting oleh Uyu Wahyudin, Dasim Budimansyah, dan

- Restu Damayanti. Diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo. Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- . *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sidney, Auckland: Bantam Books, 1991.
- . *Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Disunting oleh Uyu Wahyudin dan Suryani. Diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Esensi, 2012.
- Mahareni, Desyva Nur, Veryliana Purnamasari, dan Rofian. “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran SBDP Pada Tema 1 Kelas V Di SD Negeri Bugangan 02 Semarang.” *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 2, no. 1 (31 Maret 2021): 40–49. <https://doi.org/10.35473/dwijaloka.v2i1.931>.
- Malik, Muh Syauqi. “Analisis Hots, 4C, Literasi, dan Pendidikan Karakter dalam Seni Budaya dan Prakarya MI/SD Kurikulum 2013.” *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 8, no. 1 (2020): 24.
- Mardeni, Yenti. “Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Mata Pelajaran Seni Budaya.” *Triadik*, No.2, Vol. 18 (2019): 90–97.
- Mardiyah, S.Pd. Wawancara, Mei 2022.
- Marini, Arita. “Implementation of Character Building at Elementary Schools: Cases of Indonesia.” Dalam *Proceeding International Conference on University and Intellectual Culture 2018*, 1:12. 1. Jakarta: ICUIC: International Convergence On University And Intellectual Culture, 2018. <http://seminars.unj.ac.id/icuic>.
- Mawardi, Dalmeri. “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character).” *Al-Ulum*, No. 1, Volume 14 (2014): Hal 269-288.
- Muin, Awaluddin, Sitti Jauhar, Muh Idris Jafar, dan Nurfadhilah Tammah. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Seni

- Budaya Dan Prakarya (SBdP) Kelas V.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (9 Januari 2022): 122–28. <https://doi.org/10.26858/jkp.v6i1.23392>.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Cetakan Pertama. Jakarta: Referensi, 2013.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, dan Zulela MS. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- . “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Di Sekolah.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (2011): 235–54. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1590>.
- . “Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas.” *Insania* 24, no. 2 (2019): 12.
- Nor, Anisa, Husin, dan Hikmatu Ruwaida. “Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Di Madrasah Berbasis Kearifan Lokal.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Kahuripan I Tahun 2020*. Kediri: SNAPAN, 2020.
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Surabaya: Nizamial Learning Center, 2016.
- Permendikbud No.14 Tahun 2014 (2014).
- Pitriani, Siti. “Analisis Materi Pokok Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Kelas III MI/SD.” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 1 (24 Juni 2020): 60–73. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a6.2020>.
- Purnama, Eka Khristiyanta. “Pengembangan Model Media Audio Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar.” Desertasi, Universitas Sebelas Maret, 2014. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/41789/Pengembangan-Model-Media-Audio-Pendidikan-Karakter-Untuk-Meningkatkan-Sikap-Kedisiplinan-Siswa-Sekolah-Dasar>.

- Puspita, Fulan. “Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I).” Masters, UIN SUNAN KALIJAGA, 2015. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15943/>.
- Putrawangsa, Susilahudin. *Desain Pembelajaran Matematika Realistik*. Mataram: CV. Reka Karya Amerta (Rekarta), 2017.
- . *Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*. 1 ed. Vol. 1. Mataram: CV. Reka Karya Amerta (Rekarta), 2018.
- “Q.S. An-nisa [4]:58.” Kementerian Agama RI: Qur’an in Microsoft Word. Jakarta, 2019. <https://lajnah.kemenag.go.id>.
- Roqib, Moh. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2013, 10.
- Salim, dan Syahrums. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Samsu. *Metode Penelitian Metode dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research&Development*. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 1 ed. Cet. 23. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Sarwono, Jonathan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. 1 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Soetantyo, Sylvia Primulawati. “Peranan Dongeng Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (4 September 2013): 44–51. <https://doi.org/10.33830/jp.v14i1.355.2013>.
- Sriwilujeng, Dyah. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Cetakan Ke-13. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2020.

- Supinah, dan Ismu Tri Parmi. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Disunting oleh Astuti Waluyati. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2011.
- Suriansyah, Ahmad, Aslamiah, Sulaiman, dan Noorhafizah. *Strategi Pembelajaran*. 1 ed. Vol. Cet. 1. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Sustiawati, Ni Luh, Ni Ketut Suryatini, dan Anak Agung Ayu Mayun Artati. "Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 33, no. 1 (6 Maret 2018): 128–43. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i1.322>.
- Suwardani, Ni Putu. *Quo Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Cetakan Pertama. Denpasar: UNHI Press, 2020.
- Syaikh Az-Zarnuji. *Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu Secara Islami (Terjemah Ta'lim Muta'allim)*. Diterjemahkan oleh Muhammadun Thaifuri. Cetakan Ke-1. Surabaya: Menara Suci, 2008.
- Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 (2005).
- UU Sisdiknas No. 20 (2003).
- Wati, Ruja, dan Wahyu Iskandar. "Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas IV MI/SD." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 29 November 2020, 142–59. <https://doi.org/10.21093/twt.v7i3.2581>.
- Wiyani, Novan Ardy. "Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Di PAUD Banyu Belik Purwokerto." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 1 (19 Mei 2020): 029–042. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7044>.
- . *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Disunting oleh M. Safroodin. Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama, 2017.

Yahya, Slamet. "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18, no. 3 (15 Desember 2013): 405–22. <https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1469>.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. 4 ed. Jakarta: Kencana, 2017.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Cetakan Ke-3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.



LAMPIRAN 1

Kisi-kisi Penelitian

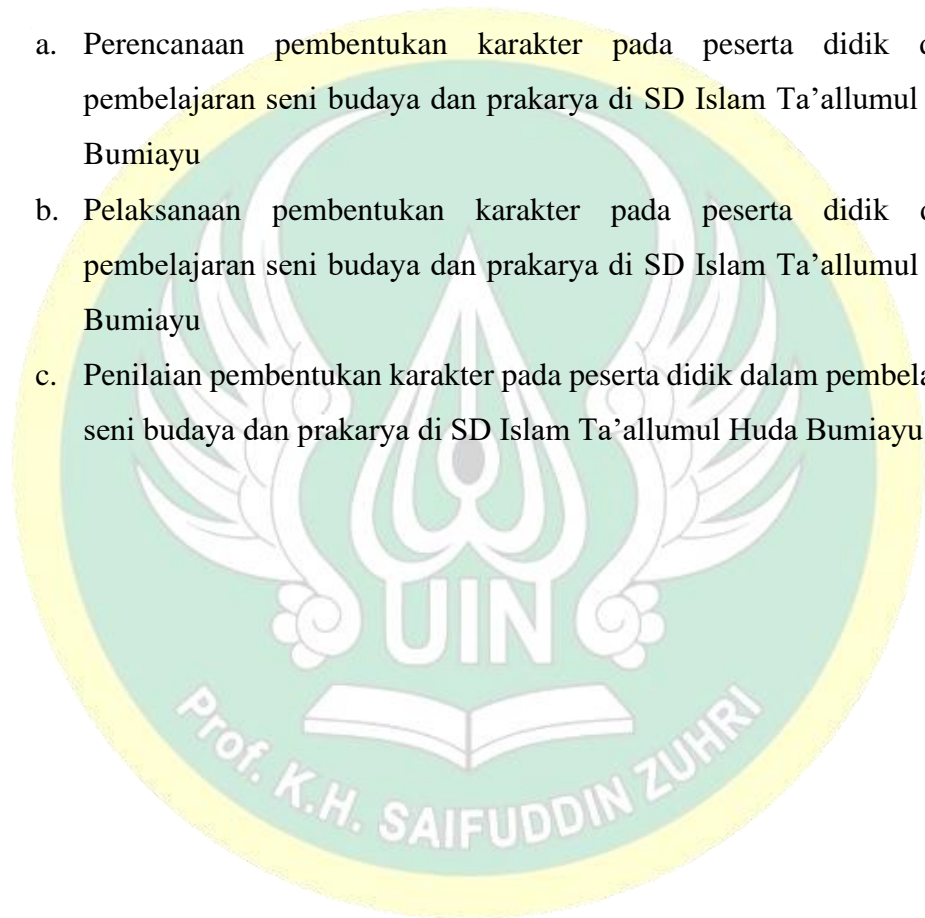
Fokus	Sub Fokus	Indikator	Soal Wawancara
Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran SBdP di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu	1. Perencanaan pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran SBdP	a. Menentukan Nilai-nilai karakter secara umum	1) Apa yang anda ketahui tentang karakter? 2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu? 3) Nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan di SD Islam Ta'allumul Huda? 4) Bagaimana proses pembentukan karakter yang berjalan di SD Islam Ta'allumul Huda? 5) Bagaimanakah nilai-nilai karakter peserta didik 6) Seberapa pentingkah nilai-nilai karakter dikembangkan? 7) Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh dalam pembentukan karakter di SD Islam Ta'allumul Huda? 8) Adakah kendala dalam proses pembentukan karakter dan bagaimana cara mengatasinya?
		b. Menentukan Nilai karakter prioritas	1) Manakah di antara nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, khususnya dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya? 2) Mengapa nilai karakter tersebut menjadi prioritas? 3) Bagaimana implementasi karakter tersebut? 4) Adakah nilai karakter lain yang sama pentingnya dengan nilai karakter tersebut? 5) Dalam kegiatan apa saja nilai karakter prioritas

		itu dilakukan/dilaksanakan? 6) Siapa yang terlibat? 7) Adakah kendalanya? 8) Bagaimana mengatasinya?
	c. Memasukan nilai karakter ke dalam RPP	1) Bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran seni budaya dan prakarya? 2) Bagaimana pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik? 3) Bagaimana cara guru memasukan nilai karakter ke dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya? 4) Materi dalam seni budaya dan prakarya apa yang dapat membentuk karakter pada peserta didik? 5) Mengapa guru mengaitkan pembelajaran seni budaya dan prakarya dengan karakter peserta didik?
2. Pelaksanaan pembentukan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran SBdP	a. Praktik RPP berbasis karakter dalam pembelajaran SdP	1) Apakah guru membuat perencanaan dalam pembelajaran ? 2) Bagaimana praktik rencana persiapan pembelajaran yang berlangsung di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu? 3) Apakah RPP memuat nilai-nilai karakter? 4) Dibagian mana saja nilai-nilai karakter itu tertulis? 5) Apakah KI/KD sudah sesuai dengan pembentukan karakter? 6) Seberapa seringkah nilai-nilai karakter diaplikasikan ke peserta didik? 7) Bagaimana hasilnya?

		b. Kegiatan Pendukung Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran SBdP	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan pendukung apa saja yang di lakukan dalam pembentukan karakter? 2) Bagaimana caranya kegiatan pendukung itu di implementasikan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya? 3) Kendala apa saja yang di hadapi? 4) Bagaimana cara mengatasinya? 5) Sudah sesuaikah pembentukan karakter dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya? 6) Bagaimana sikap peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya?
	3. Penilaian pembentukan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran SBdP	a. Indikator sekolah dan kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana cara bapak/ibu memberikan penilaian dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya? 2) Apakah sudah sesuai? 3) Jika ada yang kurang sesuai dibagian mana? 4) Bagaimana cara mengatasi hal tersebut?
		b. Indikator Mata Pelajaran SBdP	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana cara bapak/ibu memberikan evaluasi dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya terkait pembentukan karakter? 2) Apa instrumen yang di pakai dalam menilai karakter peserta didik? 3) Kapan pelaksanaannya? 4) Kriteria apa saja yang dipakai dalam penilaian sikap peserta didik? 5) Sudah berhasilkah? 6) Bagaimana cara meningkatkannya?

LAMPIRAN 2**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Informan Wawancara
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Guru Kelas IV B
 - c. Wakil Kepala Sekolah
2. Materi Wawancara
 - a. Perencanaan pembentukan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
 - b. Pelaksanaan pembentukan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
 - c. Penilaian pembentukan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu



LAMPIRAN 3**Wawancara dengan Kepala Sekolah**

Narasumber : Indra Gautama, S.Sos, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Pelaksanaan : 24 Maret 2022

1. Apa yang anda ketahui tentang karakter?

karakter bukanlah hal yang baru sering diucapkan dan mendengarnya. Misalnya karakter di dunia komputer, HP, atau yang berkaitan dengan sifat seseorang. Sementara di bidang pendidikan, karakter atau pendidikan karakter yaitu usaha yang dilakukan pendidik dalam memasukan, menumbuhkan, dan mengelaborasi nilai-nilai karakter terhadap peserta didik di dalam lingkungan sekolah

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu?

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

3. Nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan di SD Islam Ta'allumul Huda?

Ada 18 karakter yang diterapkan sesuai dengan yang dikembangkan Kemendiknas: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, Peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

4. Bagaimana proses pembentukan karakter yang berjalan di SD Islam Ta'allumul Huda?

Proses pembentukan karakter dengan berbagai kegiatan pembiasaan, keteladanan, ekstrakurikuler. Pada awalnya peserta didik dikenalkan dengan nilai-nilai karakter, setelah memahami dan mengerti nilai-nilai karakter kemudian lewat kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan ekstra tadi akan tumbuh kecintaan mereka pada nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Harapannya tentu akan ada hasil peserta didik melakukan tindakan yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter itu.

5. Bagaimanakah nilai-nilai karakter peserta didik

Alhamdulillah nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik, kami rasa sudah sesuai dengan nilai karakter yang dikembangkan. Memang tidak semua peserta didik memiliki karakter yang 18 tadi.

6. Seberapa pentingkah nilai-nilai karakter dikembangkan?

Sangat sangat penting ya, karena kalau melihat situasi bangsa yang demikian, makin merosotnya nilai-nilai kebaikan, maka karakter inilah yang perlu kita kembangkan pada diri peserta didik sedini mungkin.

7. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh dalam pembentukan karakter di SD Islam Ta'allumul Huda?

Langkah-langkahnya tentunya selalu berkordinasi dengan stakeholder yang ada, terutama kami sebagai kepala sekolah selalu menjalin kerja sama yang baik dengan guru-guru, tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah. Dengan membuat perencanaan, kemudian diimplentasikan, dan kita evaluasi hasilnya.

8. Adakah kendala dalam proses pembentukan karakter dan bagaimana cara mengatasinya?

Kendala tentu ada, seperti tidak adanya guru bimbingan konseling di sekolah kami, berbagai latar belakang peserta didik, ini membuat kami mulai beberapa tahun yang lalu membuat kebijakan di satu rombel di tangani oleh dua orang guru. Satu wali kelas dan satu guru pendamping.

LAMPIRAN 4

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

Narasumber : Fathulloh, S.Pd.I

Jabatan : Waka

Pelaksanaan : 24 Maret 2022

1. Manakah di antara nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, khususnya dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya?

Nilai karakter yang menjadi prioritas yaitu nilai nasionalisme. Terutama dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya sangat sesuai dengan materi yang ada.

2. Mengapa nilai karakter tersebut menjadi prioritas?

Jika karakter nasionalisme ini dikembangkan maka nilai-nilai karakter yang lainnya bisa muncul pada diri peserta didik, contohnya dalam menyanyikan lagu nasional. Karakter lainnya yang muncul sikap disiplin, kreatif, cinta tanah air dan lain-lain.

3. Bagaimana implementasi karakter tersebut?

Pelaksanaan nilai karakter nasionalisme dalam pembelajaran SBdP adalah siswa bersama-sama menyanyikan salah satu lagu nasional Indonesia sebelum memulai pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional Indonesia dengan sebaik-baiknya untuk menghargai jasa pahlawan yang gugur demi memperjuangkan bangsa

4. Adakah nilai karakter lain yang sama pentingnya dengan nilai karakter tersebut?
Ada, karakter religius. Karakter ini juga dapat memacu nilai-nilai karakter yang lainnya.

5. Dalam kegiatan apa saja nilai karakter prioritas itu dilakukan/dilaksanakan?

Pada kegiatan pembiasaan, kegiatan pembelajaran di kelas, dan ekstrakurikuler.

6. Siapa yang terlibat?

Guru-guru, pelatih, dan tenaga kependidikan

7. Adakah kendalanya?

Ada, kendalanya yang muncul sebagai contoh ketika upacara bendera, ada anak yang kurang disiplin, mengobrol sendiri, tidak fokus mengikuti upacara.

8. Bagaimana mengatasinya?

Menegurnya dengan cara yang baik, dibimbing atau bila perlu diberi punishment yang sifatnya membangun bukan menjatuhkan atau merendahkan anak, yang kemudian bisa menjadi anak itu down



LAMPIRAN 5**Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah**

Narasumber : Fatulloh, S.Pd.I

Jabatan : Waka

Pelaksanaan : 28 Maret 2022

1) Bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran seni budaya dan prakarya?

Menurut saya sudah bagus, dalam menyampaikan pembelajaran guru selalu interaktif dengan peserta didik

2) Bagaimana pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik?

Materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang ada, yaitu sesuai dengan silabus dan RPP

3) Bagaimana cara guru memasukan nilai karakter ke dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya?

Dengan menyisipkan kedalam silabus, RPP, dan diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar

4) Materi dalam seni budaya dan prakarya apa yang dapat membentuk karakter pada peserta didik?

Semua materi dalam seni budaya dan prakarya dapat membentuk karakter. karena materi pokok dalam seni budaya dan prakarya mengandung beberapa sifat yang penting, seperti multidimensional, multilingual, dan multikultural. Multidimensional berarti seni mampu mengembangkan berbagai jenis kecerdasan manusia, seperti kecerdasan emosi, kecerdasan intelektual, kecerdasan kreatif, kecerdasan moral serta kecerdasan spiritual. Sehingga nilai-nilai karakter dapat dikembangkan atau dibentuk.

5) Mengapa guru mengaitkan pembelajaran seni budaya dan prakarya dengan karakter peserta didik?

Pembelajaran bukan hanya transfer pengetahuan saja, tapi juga sikap. Karakter yang kita kaitkan tentunya agar peserta didik dapat berkembang menjadi manusia yang berbakat, berkarakter baik.

LAMPIRAN 6**Wawancara dengan Wali Kelas**

Narasumber : Mardiyah, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas IVB

Pelaksanaan : 28 Maret 2022

- 1) Apakah guru membuat perencanaan dalam pembelajaran ?
- 2) *Ya, setiap guru membuat perencanaan pembelajaran.*
- 3) Bagaimana praktik rencana persiapan pembelajaran yang berlangsung di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu?
- 4) *Rpp di buat oleh guru dengan mengacu pada petunjuk dari KKG kecamatan. Pembelajaran dilaksanakan dengan mensinkronkan keadaan dan konteks dengan yang dihadapi secara fleksibel.*
- 5) Apakah RPP memuat nilai-nilai karakter?
Ya, memuat nilai karakter
- 6) Dibagian mana saja nilai-nilai karakter itu tertulis?
Pada KI, KD, Tujuan pembelajaran dan materi
- 7) Apakah KI/KD sudah sesuai dengan pembentukan karakter?
Ya sudah sesuai,
- 8) Seberapa seringkah nilai-nilai karakter diaplikasikan ke peserta didik?
Di setiap pembelajaran selalu menyelipkan nilai-nilai karakter
- 9) Bagaimana hasilnya?
Nilai-nilai karakter terbentuk pada peserta didik, mereka mulai memahami, dan mulai terbiasa melakukan.

LAMPIRAN 7

Wawancara dengan Wali Kelas

Narasumber : Mardiyah, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas IVB

Pelaksanaan : 30 Maret 2022

1. Kegiatan pendukung apa saja yang di lakukan dalam pembentukan karakter?

Kegiatan yang dilakukan yaitu :Pembiasaan, pengondisian dan penerapan aturan

2. Bagaimana caranya kegiatan pendukung itu di implementasikan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya?

Pembiasaan, peserta didik melakukan pembiasaan seperti doa sebelum dan sesudah belajar, tadarus, sholat duha berjamaah, menyanyikan lagu nasional., mengondisian perlu didukung dengan fasilitas yang memadai seperti tempat wudu, tempat sholat, ruang serba guna. Jika dalam kegiatan pembelajaran seni budaya dan prakarya dengan cara mengkondisikan ruang kelas bersih dan nyaman, saat tugas kelompok, meja diatur sedemikian hingga, untuk penempatan hasil karya siswa/portofolio diletakan di papan pajang yang ada di kelas, sudah memiliki ruang atau tempat khusus yang digunakan untuk latihan bermusik, seni tari, drama, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang dalam proses pembelajaran.

3. Kendala apa saja yang di hadapi?

Masih minimnya media/ sarana prasarana seni budaya dan prakarya

4. Bagaimana cara mengatasinya?

Memprogramkan dan merealisasikan media/sarana dan prasarana tersebut.

5. Sudah sesuaikah pembentukan karakter dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya?

Sudah sesuai dengan materi dan nilai-nilai karakter yang ada.

6. Bagaimana sikap peserta didik dalam pembeajaran seni budaya dan prakarya?

Sangat antusias, dengan kegiatan pembelajaran seni budaya dan prakarya yang interaktif dan variatif, pembelajaran berpusat pada peserta didik.

LAMPIRAN 8

PEDOMAN DAN INSTRUMEN OBSERVASI

Aspek:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Penilaian

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom “ Ya” apabila aspek yang diamati muncul

No	Aspek yang diamati	Permunculan dari hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat rencana pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran	✓	
2	Guru memberikan pelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat	✓	
3	Guru datang tepat waktu sebagai teladan bagi peserta didik	✓	
4	Guru memberikan contoh / keteladanan yang baik bagi peserta didik	✓	
5	Guru memberikan pendidikan agar peserta didik jujur dalam bertindak	✓	
6	Guru memberikan nasehat agar peserta didik tekun dalam menjalankan tugasnya	✓	
7	Guru memiliki sikap spontan untuk peserta didik yang kurang terdidik	✓	
8	Guru memberikan contoh sikap disiplin pada peserta didik	✓	
9	Guru memberikan teguran pada peserta didik	✓	
10	Guru memiliki sikap teguran untuk mengubah tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik	✓	
11	Guru menegur pada peserta didik dengan caranya sendiri	✓	
12	Guru memiliki sikap peka terhadap pengkondisian lingkungan	✓	
13	Guru menggunakan kegiatan rutin untuk peserta didiknya	✓	
14	Guru membantu mengembangkan sikap positif pada diri peserta didik	✓	
15	Guru melaksanakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam rangka untuk membentuk karakter pada peserta didik	✓	
16	Guru memberikan reward kepada peserta didik yang telah menjalankan tugas	✓	
17	Guru menilai sikap peserta didik dengan adanya kegiatan atau program yang dilakukan secara rutin	✓	

LAMPIRAN 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD ISLAM TA'ALLUMUL HUDA
 Kelas/Semester : IV/2
 Tema 9 : Kayanya Negeriku
 Subtema : Kekayaan Sumber Energi di Indonesia
 Pembelajaran ke- : 2
 Fokus Pembelajaran : PPKn, SBdP
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

PPKn

- 3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
 4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator :

- 3.2.1 Mengidentifikasi hak dan kewajiban terhadap lingkungan
 4.4.1 Memahami hak dan kewajiban terhadap lingkungan.

SBdP

- 3.2 mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.
 4.2 menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

Indikator :

- 3.2.1 Menyanyikan lagu berjudul “Alam Bebas”
 4.2.1 Memperhatikan nada dan tempo.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menyanyikan lagu berjudul “Alam Bebas”, siswa dapat bernyanyi dengan memperhatikan nada dan tempo dengan penuh percaya diri.
2. Dengan berdiskusi mengidentifikasi hak dan kewajiban terhadap lingkungan, siswa memahami hak dan kewajiban terhadap lingkungan dengan penuh kepedulian.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa, mengecek kesiapan diri, memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- b. Kelas dilanjutkan dengan do’a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- c. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Kayanya Negeriku”.
- d. Menyanyikan lagu nasional, Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- e. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi)

2. Kegiatan Inti

- a. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa dengan memberikan apersepsi tentang hak dan kewajiban manusia, khususnya terhadap lingkungan
- Alternatif Pelaksanaan Diskusi:**
- b. Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal.
 - c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara, sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi.
 - d. Pembawa acara bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Pembawa acara juga bertugas untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta.
 - e. Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi.
 - f. Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara.
 - g. Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan.
 - h. Masing-masing siswa menulis jawaban sesuai pertanyaan pada buku siswa berdasarkan hasil diskusi.

- i. Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan siswa di papan pajangan

Alternatif jawaban:

Hak kita terhadap lingkungan:

1. Menikmati lingkungan segar
2. Hidup nyaman dan aman
3. Menggunakan energi, seperti listrik
4. Memanfaatkan sumber daya alam
5. Terbebas dari polusi

Kewajiban kita terhadap lingkungan:

1. Membersihkan lingkungan dari sampah.
2. Menjaga hutan agar tidak gundul
3. Menjaga sungai agar tidak tercemar oleh sampah dan limbah
4. Mengurangi polusi udara
5. Menerapkan perilaku hemat energi.

Tanggung jawab kita terhadap lingkungan:

1. Membersihkan lingkungan dari sampah.
2. Menjaga sungai tetap bersih
3. Menjaga agar udara tetap bersih dan terhindar dari polusi
4. Merawat pohon dan tanaman sehingga lingkungan tetap asri
5. Menjaga hewan dan tumbuhan dari terjadinya kepunahan

Hasil yang Diharapkan:

1. Siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
 2. Siswa memiliki keterampilan berkomunikasi lisan dan tulis.
 3. Siswa memiliki keterampilan dan kepercayaan diri mengungkapkan pendapat.
- j. Siswa berlatih menyanyikan lagu “Alam Bebas”.
- k. Kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri maupun secara berpasangan atau berkelompok.
1. Dalam bernyanyi siswa harus memerhatikan nada dan tempo yang benar.
- m. Siswa menyanyikan lagu “Alam Bebas” bersama teman-temannya dengan menggunakan iringan dengan alat musik yang ada di sekitarmu.
- n. Kegiatan ini dapat dikreasikan layaknya sebuah pertunjukan ataupun perlombaan menyanyi agar kegiatan pembelajarannya berjalan secara menyenangkan dan tidak membosankan.

Hasil yang Diharapkan:

- Siswa percaya diri.
- Siswa memiliki keterampilan bernyanyi sesuai dengan nada dan tempo yang benar

3. Kegiatan Penutup

1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
3. Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme
4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema : Kayanya Negeriku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Buku Siswa Tema : Kayanya Negeriku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
3. Buku, lirik lagu “Alam Bebas”, alat iring lagu sederhana.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menyanyikan lagu berjudul "Alam Bebas".
2. Berdiskusi mengidentifikasi hak dan kewajiban terhadap lingkungan.

G. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Sainifik
2. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

H. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

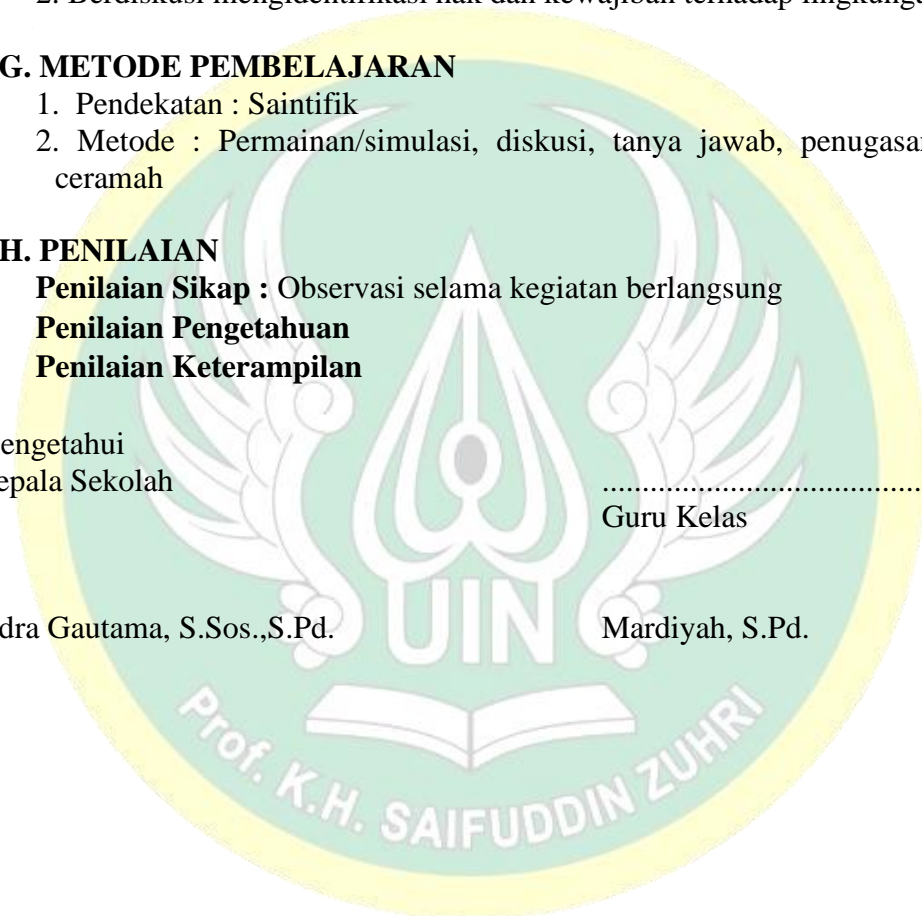
Penilaian Keterampilan

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....
Guru Kelas

Indra Gautama, S.Sos.,S.Pd.

Mardiyah, S.Pd.



Keterangan: K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Rubrik Menyanyi

Kompetensi yang dinilai:				
<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan siswa tentang materi lagu - Keterampilan siswa dalam menyanyikan lagu (tinggi rendah dan panjang pendek nada) - Sikap percaya diri siswa ketika menyanyikan lagu 				
Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Penguasaan lagu	Siswa hafal seluruh syair lagu ,irama tepat	Siswa hafal seluruh syair lagu ,irama kurang tepat sebaliknya	Siswa hafal sebagian kecil syair lagu	Siswa belum hafal syair lagu
Penguasaan tinggi rendah dan panjang pendek nada	Siswa dapat menyanyikan lagu dengan intonasi nada yang tepat dan dapat mengikuti irama.	Siswa dapat menyanyikan lagu dengan intonasi nada yang tepat namun kurang dpt mengikuti irama.	Siswa dapat menyanyikan lagu tetapi intonasi nadanya kurang tepat dan kurang dapat mengikuti irama.	Siswa belum dapat menyanyikan lagu dengan intonasi nada yg tepat dan tidak dapat mengikuti irama.

LAMPIRAN 10

FOTO DOKUMENTASI SAAT PENELITIAN



Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah



Foto Wawancara dengan Wakil Kepala



Foto Pembelajaran SBdP



Foto kegiatan praktik seni musik



Kegiatan Upacara Bendera



Kegiatan Pembinaan

LAMPIRAN 11

KARYA SISWA-SISWA
SD ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU



LAMPIRAN 12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id*

Nomor : 300/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 3/ 2022

Purwokerto, 24 Maret 2022

Lamp. :-

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala SD Islam Ta'allumulhuda Bumiayu

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Budi Putra Septian
NIM : 201763003
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 24 Maret 2022 s.d 23 Mei 2022
Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Islam Ta'allumulhuda Bumiayu Brebes

Lokasi Penelitian : SD Islam Ta'allumulhuda Bumiayu Brebes

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

LAMPIRAN 13



**YAYASAN WAKAF PERGURUAN "TA'ALLUMUL HUDA"
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI)
TERAKREDITASI "A"**

Jl. Hj. Aminah Dukuhturi Telp. (0289) 430254 Bumiayu 52273

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 422.1.SD.Is/83/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu menerangkan bahwa,

Nama : Budi Putra Septian

NIM : 201763003

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

Benar-benar nama tersebut telah melakukan penelitian dari tanggal 25 Maret s.d 27 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan seperlunya

Bumiayu, 27 Mei 2022

Kepala Sekolah

Judra Gautama, S.Sos., S.Pd.



Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRIF

LAMPIRAN 14



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 262 TAHUN 2022
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- MEMUTUSKAN:**
- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Budi Putra Septian NIM 201763003** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.**
- Kedua** : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga** : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 Maret 2022
Direktur,

Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK

LAMPIRAN 15



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsatzu.ac.id Email : pps@uinsatzu.ac.id*

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Budi Putra Septian
NIM : 201763003
Program Studi : Magister PGMI
Judul Tesis : Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Maret	Kamis, 24 Maret 2022	Tata Penulisan Judul, Halaman Judul, Abstrak dan Daftar Isi	
2	Mei	Senin, 2 Mei 2022	Konsultasi Bab I, II dan III	
3	Mei	Jumat, 25 Mei 2022	Revisi Bab I, II dan III	
4	Mei	Senin, 28 Mei 2022	Konsultasi BAB IV	
5	Mei	Kamis, 31 Mei 2022	Revisi Bab IV	
6	Juni	Kamis, 4 Juni 2022	Konsultasi Bab V, Analisis Data dan Penulisan Daftar Pustaka	
7	Juni	Jumat, 6 Mei 2022	Revisi BAB V, Analisis Data dan Daftar Pustaka	
8	Juni	Senin 8 Juni 2022	ACC Tesis	

Mengetahui
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001

Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1004

LAMPIRAN 16



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PASCASARJANA**

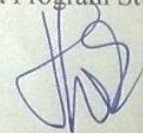
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

KARTU MENGIKUTI UJIAN TESIS

Nama : Budi Putra Septian
NIM : 201763003
Pogram Studi : MPGMI_A

No	Hari, Tanggal	Nama dan NIM Mahasiswa	Judul Proposal Tesis	Nama & Paraf Dosen Penguji
1	Selasa, 18 Januari 2022	Fatkhatul Mar'ah 191766009	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013 Perspektif Filsafat Profetik	 Prof. Dr. H.Sunhaji.M.Ag.
2	Rabu 19 Januari 2022	Agustina Laelatul Fitriani 191763016	Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Sokaraja Kulon Banyumas	 Prof. Dr.H.Sunhaji.M.Ag.
3	Senin 24 Januari 2022	Miftakhul laty Yuli Isworo 191762009	Rate Card Endorsment di Media Sosial Perspektif Hukum Islam	 Prof. Dr.H.Sunhaji.M.Ag.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP.196409161998032001

LAMPIRAN 18

RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

1. Nama : Budi Putra Septian
2. Tempat dan Tgl lahir : Brebes, 21 September 1983
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : PNS
7. Alamat : Kauman No.24 RT 01 RW 04
Desa Tonjong Kec. Tonjong Kab. Brebes
8. E-mail : budiputra946@gmail.com
9. No HP : 085842691315

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/ MI : SD Negeri Tonjong 03 (1996)
2. SMP/ MTs : SLTP Negeri 3 Margasari (1999)
3. SMA/ SMK/ MA : SMUN 1 Bumiayu (2002)
4. S1 : UT-UPBJJ Purwokerto (2009)
5. S2 : UIN SAIZU Purwokerto (2022)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Hormat Saya

Budi Putra Septian